

**ANALISIS KUALITATIF TERHADAP
PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 BIDANG STUDI KIMIA
DI MAN KABUPATEN ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Oleh:

MASTIAR

NIM. 140208137

Mahasiswa Pendidikan Kimia



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITA ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/1444 H**

**ANALISIS KUALITATIF TERHADAP PELAKSANAAN K13 BIDANG
STUDI KIMIA di MAN KABUPATEN ACEH SELATAN
TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Kimia

Oleh

MASTIAR

NIM . 140208137

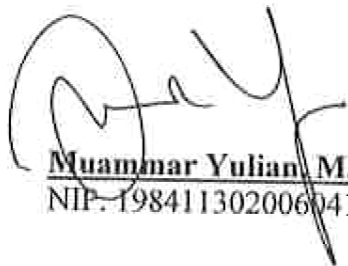
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Kimia

Disetujui Oleh :

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I



Muammar Yulian, M.Si
NIP. 198411302006041002

Pembimbing II



Safrijal, M.Pd
NIDN. 2004038801

**Analisis Kualitatif terhadap Pelaksanaan K13 Bidang Studi Kimia di MAN
Kabupaten Aceh Selatan tahun Ajaran 2019/2020**

SKRIPSI

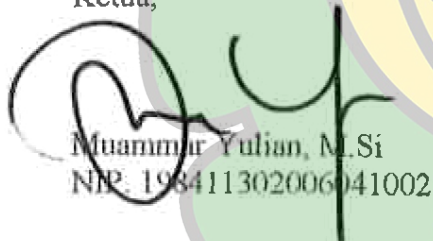
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta
Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu
Pendidikan Kimia

Pada Hari/Tanggal :

Rabu , 19 Agustus 2020 M
14 Dzulhijjah 1441 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Muammar Yulian, M.Si
NIP. 198411302006041002

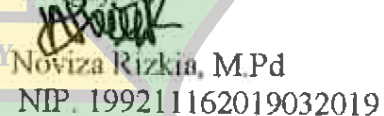
Sekretaris,


Safrijal, M.Pd
NIPN. 2004038801

Penguji I,


Ar Anna Emda, M.Pd
NIP. 196807091991012002

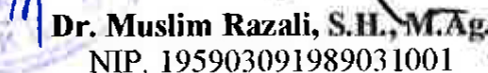
Penguji II,


Noviza Rizkia, M.Pd
NIP. 199211162019032019



Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul “Analisis Kualitatif Terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 Bidang Studi Kimia di MAN Kabupaten Aceh Selatan Tahun Ajaran 2019/2020” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Banda Aceh, 19 Agustus 2020



Penulis

Mastiar

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur sebesar-besarnya Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan kemudahan-Nya sehingga saya berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Analisi Kualitatif Terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 Bidang Studi Kimia di MAN Kabupaten Aceh Selatan Tahun Ajaran 2019/2020” tepat pada waktunya. Shalawat beserta salam turut disanjungkan kepada Rasul kita Muhammad Shalallahu ‘alaihi wasallam yang telah membawa kita dari alam jahiliyah kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Keberhasilan penulis menyusun Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang membantu dan membimbing penulis untuk menyelesaikan penulisan Skripsi ini, adapun beberapa pihak yang ingin penulis ucapkan terimakasih sebesar-besarnya adalah kepada :

1. Ayahanda dan ibunda serta kedua saudara penulis yang senantiasa tanpa henti memberikan dukungan moril dan materil dalam penyusunan laporan tugas akhir ini, tanpa dukungan dari mereka penulis tentu akan kesulitan menyelesaikan laporan ini karena ridha orang tua adlah sangat dekat dengan ridha Allah.
2. Dr. Muslim Razali SH.Mag, selaku Dekan fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry.
3. Dr. Mujakir, M.Pd,Si selaku ketua Program Studi Pendidikan Kimia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry.
4. Muammar Yulian, M.Si, sebagai Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing penulisan skripsi ini.
5. Safrijal, M.Pd, sebagai Pembimbing II yang telah membantu dan memberikan arahan sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.

6. Seluruh Dosen dan Karyawan Program studi Pendidikan Kimia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry.
7. Terima kasih juga untuk sahabat-sahabat seperjuangan dan seluruh Angkatan 2014.

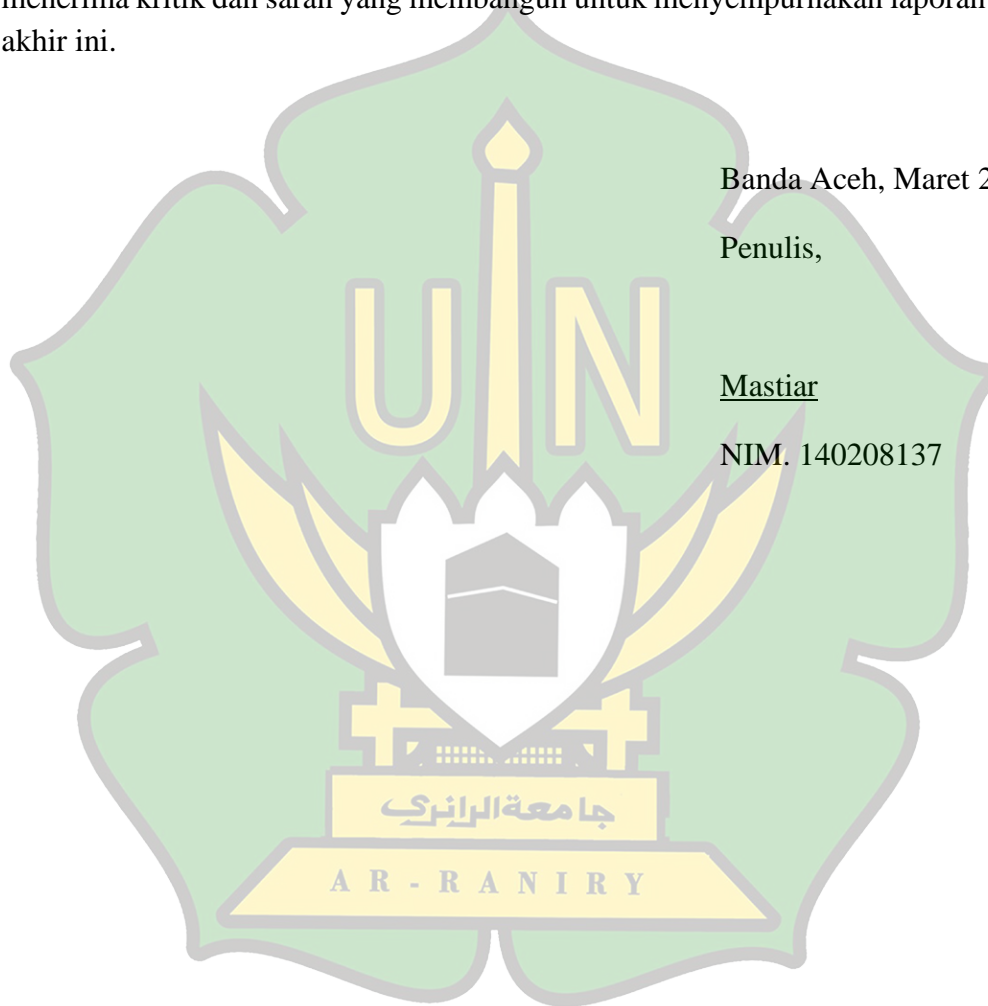
Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang, penulis juga menerima kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan laporan tugas akhir ini.

Banda Aceh, Maret 2020

Penulis,

Mastiar

NIM. 140208137



ABSTRAK

Nama : Mastiar
NIM : 140208137
Program Studi / Fakultas : Pendidikan Kimia / FTK
Judul : Analisis Kualitatif Terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 Bidang Studi Kimia di MAN Kabupaten Aceh Selatan
Tanggal Sidang : 19 Agustus 2020
Pembimbing I : Muammar Yulian, M.Si
Pembimbing II : Safrijal, M.Pd
Kata Kunci : Analisa Kualitatif, Kurikulum 2013 Bidang Studi Kimia

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya perbedaan keefektifan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di MAN Aceh Selatan, baik dari aspek kompetensi guru, saran dan prasarana, lamanya pelaksanaan Kurikulum 2013 dan lain sebagainya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keterlaksanaan Kurikulum 2013 bidang Studi Kimia di MAN Kabupaten Aceh Selatan, respon peserta didik terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013 pada bidang Studi Kimia di MAN Kabupaten Aceh Selatan dan respon guru terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013 pada bidang Studi Kimia di MAN Kabupaten Aceh Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari Siswa, Guru bidang Studi Kimia, Kepala Sekolah dan Wakil Kurikulum. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan Kurikulum 2013 pada proses pembelajaran kimia di MAN Aceh Selatan Sebagian besar terlaksana. Hasil analisis data diperoleh nilai rata-rata (mean) 65.5 pada kelas interval skor 50 s.d 65 dengan kategori Sebagian besar terlaksana dengan persentase 50%. Respon siswa terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 pada bidang studi kimia di MAN Kabupaten Aceh Selatan sudah baik. Jika dibandingkan MAN 2 Kluet Utara dan MAN 4 Kluet Selatan diketahui respon siswa MAN 4 Kluet Selatan lebih baik dari MAN 2 Kluet Utara. Respon guru terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013 pada bidang studi kimia di MAN Kabupaten Aceh Selatan sudah baik. Jika dibandingkan MAN 2 Kluet Utara dan MAN 4 Kluet Selatan diketahui respon guru MAN 4 Aceh Selatan lebih baik dari MAN 2 Kluet Utara.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SIDANG	
PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Defenisi Operasional.....	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kurikulum	8
B. Prinsip-prinsip Kurikulum 2013	15
C. Factor-faktor Kurikulum 2013	19
D. Karakteristik Kurikulum 2013	28
E. Proses Pembelajaran Kurikulum 2013	31
F. Kelebihan dan Kelemahan Kurikulum 2013.....	32
G. Penerapan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Kimia	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan.....	35
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
D. Subjek Penelitian.....	36
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Pengumpulan Data	38
G. Teknik Analisis Data.....	38
H. Pengujian Kredibilitas Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan.....	59

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	65
B. Saran-Saran	66

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Perbedaan Esensial Kurikulum SMA/SMK.....	13
Tabel 3.2	: Kriteria Normal Respon Siswa.....	40
Tabel 4.1	: Data Hasil Implementasi Kurikulum 2013 pada Pelaksanaan Pembelajaran.....	43
Tabel 4.3	: Klasifikasi Implementasi Kurikulum 2013 dalam Perencanaan Pembelajaran.....	45
Tabel 4.4	: Hasil Penelitian Implementasi Kurikulum 2013 pada Pelaksanaan Pembelajaran	46
Tabel 4.5	: Rentang Data Implementasi Kurikulum 2013 pada Pelaksanaan Pembelajaran	48
Tabel 4.6	: Hasil Analisis Data Implementasi Kurikulum 2013 pada Pelaksanaan Pembelajaran	48
Tabel 4.7	: Klasifikasi Implementasi Kurikulum 2013 pada Perencana Pembelajaran.....	50
Tabel 4.8	: Respon Peserta Didik MAN 2 Aceh Selatan Terhadap Pelaksanaan K13 pada Bidang Studi Kimia	51
Tabel 4.9	: Respon siswa Kemudahan Memahami Bahasa yang Digunakan dalam Buku Kurikulum K13	52
Tabel 4.10	: Respon Guru MAN 4 Aceh Selatan Terhadap Pelaksanaan K13 pada Bidang Studi Kimia.....	52
Tabel 4.11	: Respon Guru MAN 2 Aceh Selatan Terhadap Pelaksanaan K13 pada Bidang Studi Kimia.....	53
Tabel 4.12	: Perbandingan Respon Guru MAN 2 Aceh Selatan Dan MAN 4 Terhadap Pelaksanaan K13 pada Bidang Studi Kimia.....	54
Tabel 4.13	: Respon Kepala Sekolah MAN 4 Aceh Selatan Terhadap Pelaksanaan K13 pada Bidang Studi Kimia.....	55
Tabel 4.14	: Respon Kepala Sekolah MAN 2 Aceh Selatan Terhadap Pelaksanaan K13 pada Bidang Studi Kimia.....	57
Tabel 4.15	: Perbandingan Respon Kepala Sekolah MAN 2 Aceh Selatan Dan MAN 4 Terhadap Pelaksanaan K13 pada Bidang Studi Kimia.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Tentang Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Permohonan Izin Untuk Melakukan Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Bukti Penelitian Dari Man 2 Aceh Selatan
- Lampiran 4 : Surat Bukti Penelitian Dari Man 4 Aceh Selatan
- Lampiran 5 : Lembar Validasi Instrumen Angket Kepala Sekolah
- Lampiran 6 : Lembar Validasi Instrument Angket Guru
- Lampiran 7 : Lembar Validasi Instrument Angket Peserta Didik
- Lampiran 8 : Lembar Angket Kepala Sekolah
- Lampiran 9 : Lembar Angket Kepala Guru
- Lampiran 10 : Lembar Angket Kepala Peserta Didik
- Lampiran 11 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 12 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan unsur utama dalam pengembangan manusia Indonesia seutuhnya. Oleh karena itu pengelolaan pendidikan harus berorientasi kepada perubahan yang lebih baik. Kurikulum merupakan perangkat pendidikan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kurikulum disusun dengan memperhatikan potensi, tingkat perkembangan, minat, kecerdasan intelektual, emosional, sosial, spiritual dan kinestika peserta didik.¹

Kemudian cita-cita pendidikan itu diwujudkan melalui sebuah pengantar yang disebut kurikulum, dimana ibaratkan sebuah tujuan tanpa adanya realisasi dan jembatan untuk mencapai target yang diinginkan maka akan sirna tujuan itu, begitu pula pendidikan yang mana kurikulum adalah salah satu bentuk realisasi dan jembatan untuk mencapai semua cita-cita yang diidam-idamkan dalam pendidikan yang berkuaklitas.²

Kurikulum merupakan suatu pedoman pelaksanaan proses pendidikan di semua jenjang, sehingga merupakan kunci untuk tercapainya keberhasilan dan tujuan dari pendidikan. Kurikulum di Indonesia telah berganti beberapa kali yaitu kurikulum tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, dan 2006. Perubahan kurikulum dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik agar lebih

¹ Asniati, Mansyuri, Tabrani Gani Analisis Kompetensi Guru Kimia Dalam Mengimplementasikan Model Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 di SMK Makassar *Jurnal pendidikan Kimia*, Vol 1 No 2 halal 2

² Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat, 2002), halal.33-34

siap dalam menghadapi tantangan-tantangan di masa depan melalui pengetahuan, keterampilan, sikap dan keahlian untuk beradaptasi serta bisa bertahan hidup dalam lingkungan yang senantiasa berubah. Kurikulum juga diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Salinan Peraturan Pemerintah RI Nomor 32 Tahun 2013).³

Pada tahun 2013 lalu disusunlah rumusan baru yakni Kurikulum 2013. Kurikulum ini diterapkan kurang lebih sekitar enam tahun lalu, kurikulum ini menggantikan kurikulum sebelumnya yakni KTSP, yang diharapkan dengan perumusan Kurikulum 2013 pendidikan kita akan semakin memiliki tingkat perkembangan signifikan dan mampu memberikan warna yang maksimal dalam pencapaian tujuan yang diinginkan. Di dalam kurikulum 2013 untuk jenjang SMA di Indonesia, memiliki komponen-komponen yang memiliki konsep baru didalamnya yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum KTSP.⁴

Hasil penelitian Asniati dkk ini menunjukkan bahwa gambaran penerapan standar kompetensi guru dalam menerapkan model pembelajaran kurikulum 2013 di SMK-SMAK Makassar menunjukkan kriteria kompetensi sangat kompeten. Pada kriteria kompetensi sangat kompeten dengan mengedepankan aspek-aspek kompetensi guru professional. Sedangkan gambaran pengamatan implementasi

³ Neng Citra Mayasari *Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Ekonomi Pada SMA Negeri Di Kabupaten Sleman* (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta), halal. 1

⁴ Ahalaky Roza Clorawati, Salastri Rohaliat, HALermansyahal Amir, Implementasi Kurikulum 2013 Bagi Guru Kimia Di Sma Negeri Sekota Bengkulu *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kimia*, Vol 1 No 2 halal: 132

model pembelajaran kurikulum 2013 pada saat proses pembelajaran kimia di SMK-SMAK Makassar menunjukkan kategori keterlaksanaan sangat baik.⁵

Untuk MAN yang ada di Kabupaten Aceh Selatan sendiri, penerapan kurikulum 2013 belum terlaksana secara penuh di seluruh sekolah. Hal ini terkendala karena penerapan kurikulum 2013 belum bisa sepenuhnya terpenuhi antara lain disebabkan karena kurangnya pemahaman dalam pelaksanaannya baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

Berdasarkan pengamatan di lapangan terungkap bahwa MAN kabupaten Aceh Selatan terdiri dari empat MAN yang berstatus negeri dan tujuh MAN swasta. Mengingat luasnya lokasi penelitian, maka kajian ini memfokuskan pada dua MAN yakni MAN 2 Kluet Selatan dan MAN 4 Kluet Utara. Pengambilan kedua MAN ini sebagai objek penelitian bertolak dari hasil pengamatan diketahui adanya permasalahan dalam penerapan Kurikulum 2013, terutama dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kimia masih berorientasi pada pengembangan otak kiri (kognitif) dan kurang memperhatikan pengembangan otak kanan (Afektif, empati, rasa dan psikomotorik). Lebih jauh lagi, pada mata pelajaran kimia ternyata pada praktiknya lebih menekankan pada aspek otak kiri (hafalan atau hanya sekedar tahu). Hasil pendidikan pun menjadi tidak seimbang, anak-anak di sekolah ini berorientasi mengejar nilai kognitif, mereka mengabaikan nilai afektif (perilaku terhadap guru, atau terhadap sesama teman). Jadi wajar saja jika ada anak yang pandai namun memiliki perilaku yang kurang

⁵ Asniati, Mansyur1, Tabrani Gani Analisis Kompetensi Guru Kimia Dalam Mengimplementasikan Model Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Di Smk Smak Makassar *Jurnal pendidikan Kimia*, Vol 1 No 2 halal 6

baik, karena dalam benak mereka keberhasilan belajar mereka dapat dilihat dari nilai kognitif yang mereka raih.

Selama ini aspek afektif lebih didominasi diajarkan oleh guru-guru yang pendidikan agama, sehingga pembentukan perilaku dan karakter belum dapat dieksplor dalam implementasi bidang keilmuan yang lain. Seperti pada mata pelajaran kimia, seharusnya penilaian pada aspek afektif dapat dilakukan lebih mendalam, dimana nilai-nilai karakter dapat dimunculkan pada proses pembelajaran kimia tersebut, seperti penilaian kerjasama saat mereka melakukan diskusi, saat mereka melakukan praktikum, dan lain-lain. Namun kenyataan di lapangan pada saat melakukan penilaian diskusi maupun praktikum, guru hanya menekankan pada penilaian kognitif dan penilaian psikomotorik (aspek keterampilan peserta didik), sedangkan penilaian afektif belum dinilai secara cermat oleh guru. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan Kurikulum 2013 di MAN 2 Kluet Selatan dan MAN 4 Kluet Utara masih belum optimal dilaksanakan oleh guru-guru kimia. Hal ini terkendala oleh kurangnya pemahaman guru pada aspek-aspek pembentukan perilaku dan karakter yang harus dinilai dan belum adanya format yang baku untuk melakukan penilaian pada aspek tersebut, sehingga guru mata pelajaran kimia yang ada di MAN 2 Kluet Selatan dan MAN 4 Kluet Utara belum berani untuk membuat format sendiri, Karena takut menyalahi aturan dalam penilaian aspek afektif.

Padahal dalam Kurikulum 2013 sudah melakukan pendekatan seintifik yang merupakan pola pendekatan pendidikan yang sangat urgen untuk segera diimplementasikan di sekolah MAN 2 Kluet Selatan dan MAN 4 Kluet Utara,

agar terjadi keseimbangan antara nilai kognitif dan nilai afektif peserta didik. Oleh karena itu peneliti tertarik mengangkat judul **“Analisis Kualitatif Terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 Bidang Studi Kimia di MAN Kabupaten Aceh Selatan Tahun Ajaran 2018/2019”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di simpulkan beberapa rumusan masalah antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana keterlaksanaan Kurikulum 2013 pada proses pembelajaran bidang studi kimia di MAN 2 Kluet Selatan dan MAN 4 Kluet Utara?
2. Bagaimana respon peserta didik terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013 pada proses pembelajaran bidang studi kimia MAN 2 Kluet Selatan dan MAN 4 Kluet Utara?
3. Bagaimana respon guru terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013 pada bidang studi kimia di MAN 2 Kluet Selatan dan MAN 4 Kluet Utara?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis keterlaksanaan Kurikulum 2013 pada proses pembelajaran bidang studi kimia di MAN 2 Kluet Selatan dan MAN 4 Kluet Utara.
2. Untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013 pada proses pembelajaran bidang studi kimia di MAN 2 Kluet Selatan dan MAN 4 Kluet Utara.

3. Untuk mengetahui respon guru terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013 pada proses pembelajaran bidang studi kimia di MAN 2 Kluet Selatan dan MAN 4 Kluet Utara.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis adalah sebagai berikut:

1) Peserta didik

Diharapkan peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan secara mandiri dengan dampingan guru, dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa mampu memahami pembentukan pengetahuan itu dari diri sendiri dan mampu menjaga setiap apa yang akan dipelajarinya.

2) Bagi Guru

Sebagai acuan dan evaluasi guru untuk mengembangkan konsep proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013 yang lebih baik sebagai langkah pendidikan yang mandiri bagi peserta didik dan sebagai pengembangan pendidikan yang lebih menekankan pola pemikiran adalah dibentuk dari peserta didik, kemudian guru menjadi penuntun dan pengawas dari proses belajar peserta didik tersebut.

3) Bagi sekolah

Sebagai salah satu acuan peningkatan mutu pendidikan dan salah satu pola pengembangan pendidikan dalam menghadapi modernisasi. Sebagai acuan pengawasan dan evaluasi pembelajaran pada proses pengembangan setiap peserta didik, sebagai acuan optimalisasi Kurikulum

2013. Menjadikan acuan pembenahan program kerja lembaga, peserta pengelolaan sumber daya pengajar. Kemudian tujuan yang luhur pada Kurikulum 2013 itu sendiri sedikit demi sedikit bias maksimal dan tercapai.

4) Bagi peneliti

Memberi manfaat bagi peneliti dan menambah khazanah keilmuan sebagai bekal menjadi guru yang professional kelak serta mengetahui sampai dimana kemampuan peserta didik dalam menangkap pelajaran yang telah disampaikan.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah dalam judul skripsi maka penulis menjelaskan istilah-istilah tersebut antara lain:

1. Analisis kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan langkah-langkah statistik atau cara-cara lain dari kauntifikasi (pengukuran).⁶
2. Kurikulum 2013, sebagaimana Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah jelaskan, merupakan perbaikan dari kurikulum 2004 dan 2006, yang merupakan kurikulum berbasis sekolah dan berbasis kompetensi.⁷
3. Mata pelajaran Kimia adalah cabang dari ilmu fisik yang mempelajari tentang sifat, susunan, struktur, sifat dan perubahan materi.

⁶ Pupu Saeful Rahalmat, Penelitian Kualitatif, *Jurnal Equilibrium*, Vol. 5, No.9, 2014, hal.1-8

⁷ Syarwan Ahalmad, Problematika Kurikulum 2013 dan Kepemimpinan Intruksional Kepala Sekolah, *Jurnal Pencerahan*, Majelis Pendidikan Aceh, Vol 8, Nomor 2, 2014, ISSN:1693-1775, hal.98-108

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kurikulum

1. Pengertian Kurikulum

Kurikulum (*Curriculum*) dalam bahasa Yunani kuno berasal dari kata *Curir* yang berarti pelari dan *Curere* yang artinya tempat berpacu. *Curriculum* diartikan jarak yang harus ditempuh oleh pelari. Hass dan Parkey mengemukakan bahwa “*the curriculum is all of the experiences that individual learners have a program of education whose purpose is to achieve theory and research or past and present professional practice*”. Pernyataan tersebut berarti bahwa kurikulum merupakan segala pengalaman yang dipelajari oleh individu dalam sebuah program pendidikan yang bertujuan untuk mencapai teori dan praktik penelitian atau masa lalu maupun saat ini.⁸

Pengertian kurikulum menurut Oemar adalah rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut, dan evaluasi yang perlu dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan siswa, serta seperangkat peraturan yang berkenaan dengan pengalaman belajar siswa dalam satuan pendidikan dalam mengembangkan potensi dirinya pada satuan pendidikan tertentu.⁹

⁸ Hass, Glen and Parkey, F.W. *Curriculum Planning: A New Approachal*. USA: Allyn and Bacon, 1974, hal.03

⁹ Oemar HALamalik. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, hal.91

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁰

Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi. Kurikulum ini menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang diterapkan sejak 2006 lalu. Dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di satu satuan pendidikan pada setiap satuan atau jenjang pendidikan.

Berdasarkan beberapa defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena kurikulum ini digunakan oleh pakar-pakar pendidikan terutama guru-guru sebagai landasan untuk mengembangkan proses pendidikan yang lebih inovatif dan dapat tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

2. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi dan karakter secara terpadu yang merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Menurut Hidayat, kurikulum 2013 merupakan program pendidikan yang berbeda dengan Kurikulum sebelumnya, perbedaan tersebut

¹⁰ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

dapat dilihat dari segi karakteristik, pendekatan saintifik dan penilaian otentik dalam pembelajaran. Implementasi kurikulum 2013 mencakup tiga kegiatan pokok yakni pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi.¹¹

Penerapan Kurikulum 2013 berpengaruh terhadap orientasi sistem pembelajaran. Menurut Hosnan, berdasarkan kurikulum 2013 kompetensi diklasifikasikan menjadi dua, yaitu Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi Inti mencakup KI-1 (sikap spiritual), KI-2 (sikap sosial), KI-3 (pengetahuan) dan KI-4 (keterampilan). Implementasi.¹²

Kurikulum 2013 juga pembelajaran, melatih, dan memberikan lebih banyak alternatif. Kesiapan guru dalam proses implementasi kurikulum 2013 memegang peranan penting dimana guru memiliki peran dan fungsi dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) untuk mensejahterakan masyarakat, serta kemajuan bangsa dan negara. Keberhasilan tujuan pendidikan sangat bergantung pada kontribusi kinerja guru.

Guru merupakan salah satu komponen yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar, berperan langsung dalam mengajar dan mendidik. Guru diharapkan melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran yang diperkuat dengan menerapkan model pembelajaran Kurikulum 2013 diantaranya pembelajaran *discovery*, pembelajaran *Inquiry*, pembelajaran berbasis pemecahan masalah (*problem based learning*) dan pembelajaran berbasis

¹¹ Hidayat. S. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013, hal.24

¹² Depdikbud. 1993. *Kurikulum Pendidikan Dasar GBPP Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama*. Jakarta: Depdikbud.

proyek (*project based learning*). Model-model pembelajaran Kurikulum 2013 yang merupakan pembelajaran berbasis masalah paling sesuai dilaksanakan dan sangat direkomendasikan untuk dilaksanakan oleh para guru pada proses pembelajaran¹³

Penguatan proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan saintifik, yaitu pembelajaran yang mendorong siswa lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba, mengumpulkan data, dan mengkomunikasikan. Sedangkan model pembelajaran dipastikan memiliki dampak terhadap system penilaian, khususnya penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan. Kurikulum 2013 memiliki kebijakan yang harus dilaksanakan dan diselesaikan dengan sebaik-baiknya oleh guru, sebagai bagian dari tanggung jawab. Jika sebelumnya guru berfungsi sebagai sumber utama pengetahuan, mengendalikan, dan mengarahkan, serta perannya mengajar dikelas maka dalam konteks Kurikulum 2013 guru sebagai fasilitator.¹⁴

Dari beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum 2013 adalah langkah lanjutan pengembangan kurikulum berbasis 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu.

Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi lahir sebagai jawaban terhadap berbagai kritikan terhadap kurikulum 2006, serta sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan dunia kerja. Kurikulum 2013 merupakan salah satu

¹³ Kemendikbud. 2016. Buku Panduan PLPG 2016 Materi Pedagogik. Paparan Mendikbud dalam Sosialisasi Kurikulum 2013. Jakarta :Kemendikbud

¹⁴ Kemendikbud. Pengembangan Kurikulum 2013. Paparan Mendikbud dalam Sosialisasi Kurikulum 2013. Jakarta. 2013 :Kemendikbud

upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan teknologi seperti yang digariskan dalam haluan Negara. Pengembangan kurikulum 2013 didasari oleh pemikiran tentang tantangan masa depan, persepsi masyarakat pengetahuan dan pedagogi, kompetensi masa depan, serta fenomena negative yang mengemuka.

3. Tujuan Kurikulum 2013

Ketika sebuah program dirumuskan terdapat tujuan yang ingin dicapai oleh para perumus program tersebut. Perumusan program menginginkan program yang nantinya dilaksanakan akan lebih baik dari program sebelumnya. Sama halnya dengan pengembangan kurikulum yang bertujuan agar kurikulum yang baru lebih baik dari sebelumnya. Kurikulum baru diharapkan dapat menjadi solusi atas kekurangan-kekurangan yang terdapat pada kurikulum terdahulu. Lampiran Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No.69 tahun 2013 memuat bahwa: Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari Kurikulum 2013 adalah untuk memajukan pendidikan di Indonesia agar generasi penerus bangsa pada era modern ini dapat bersaing dengan dunia luar yang berkembang pesat. Pada Kurikulum 2013 diharapkan siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya semaksimal mungkin.

Kurikulum 2013 mempunyai empat kompetensi inti (KI) yang berisi tujuan dari proses pembelajaran. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut (Permendikbud No. 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah):

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap social
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

4. Perbedaan KTSP dengan Kurikulum 2013

Perbedaan KTSP dengan Kurikulum 2013 Pada dasarnya Kurikulum 2013 memiliki banyak perbedaan dengan KTSP. Berikut ini beberapa perbedaan esensial mengenai KTSP dengan Kurikulum 2013 untuk jenjang SMA/SMK.¹⁵

Tabel 2.1 Perbedaan Esensial Kurikulum SMA/SMK

KTSP 2006	Kurikulum 2013
Mata pelajaran tertentu mendukung kompetensi tertentu	Tiap mata pelajaran mendukung semua kompetensi
Mata pelajaran dirancang berdiri sendiri dan memiliki kompetensi dasar sendiri	Mata pelajaran dirancang terkait satu dengan yang lain dan memiliki kompetensi dasar yang diikat oleh kompetensi inti tiap kelas
Bahasa Indonesia sebagai Pengetahuan	Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dan <i>carrier of knowledge</i>
Tiap mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan yang berbeda	Semua mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan yang sama, yaitu pendekatan saintifik melalui mengamati, menanya, mencoba, menalar,dll.
Untuk SMA, penjurusan ada sejak kelas XI	Tidak ada penjurusan SMA, yang ada adalah mata pelajaran wajib, peminatan, antar minat, dan pendalaman minat

¹⁵ Mulyasa, E.. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. (2016)Bnadung: Rosdakarya Offset, hal.172-173

SMA dan SMK tanpa kesamaan Kompetensi	SMA dan SMK memiliki mata pelajaran yang sama terkait dasar- dasar pengetahuan, keterampilan, dan sikap
Penjurusan di SMK tidak terlalu detail (sampai keahlian)	Penjurusan di SMK tidak terlalu detail (sampai bidang studi), di dalamnya terdapat pengelompokan peminatan dan pendalaman

Sumber : di sadur dari Bahan Uji Publik Kurikulum 2013

Selain yang sudah disebutkan di atas, SKL (Standar Kompetensi Lulusan) dalam Kurikulum 2013 ditentukan terlebih dahulu melalui Permendikbud No.54 Tahun 2013, baru setelah itu ditentukan Standar Isi yang terdapat dalam Permendikbud No. 67, 68, 69, dan 70 Tahun 2013. Sedangkan pada KTSP, Standar Isi ditentukan terlebih dahulu melalui Permendiknas No. 22 Tahun 2006, baru setelah itu SKL ditentukan melalui Permendiknas No. 23 Tahun 2006.

Pada Kurikulum 2013, Bimbingan dan Konseling (BK) menekankan pada pengembangan potensi siswa, sedangkan KTSP lebih pada menyelesaikan masalah siswa. Jumlah jam dalam Kurikulum 2013 lebih banyak dibandingkan dengan KTSP, namun jumlah mata pelajarannya lebih sedikit. Aspek kompetensi lulusan dan penilaian Kurikulum 2013 menekankan pada aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan sedangkan pada KTSP hanya pada aspek pengetahuannya saja. Mata pelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) yang pada KTSP adalah sebagai mata pelajaran, sedangkan dalam Kurikulum 2013 sebagai media pembelajaran.

B. Prinsip-Prinsip Kurikulum 2013

Setiap kurikulum pastinya mempunyai prinsip. Karena prinsip merupakan landasan atau acuan untuk mengembangkan kurikulum. Seperti halnya kurikulum yang baru dirintis ini mempunyai beberapa prinsip yaitu:

Pertama, kurikulum satuan pendidikan atau jenjang pendidikan bukan merupakan daftar mata pelajaran. Atas dasar prinsip tersebut maka kurikulum sebagai rencana adalah rancangan untuk konten pendidikan yang harus dimiliki oleh seluruh peserta didik setelah menyelesaikan pendidikannya di satu satuan atau jenjang pendidikan tertentu. Kurikulum sebagai proses adalah totalitas pengalaman belajar peserta didik di satu satuan atau jenjang pendidikan untuk menguasai konten pendidikan yang dirancang dalam rencana. Hasil belajar adalah perilaku peserta didik secara keseluruhan dalam menerapkan perolehannya di masyarakat.¹⁶

Kedua, Standar kompetensi lulusan ditetapkan untuk satu satuan pendidikan, jenjang pendidikan, dan program pendidikan. Sesuai dengan kebijakan Pemerintah mengenai Wajib Belajar 12 Tahun maka Standar Kompetensi Lulusan yang menjadi dasar pengembangan kurikulum adalah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pendidikan selama 12 tahun. Selain itu sesuai dengan fungsi dan tujuan jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah serta fungsi dan tujuan dari masing-masing satuan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan maka pengembangan

¹⁶ Dokumen Kurikulum 2013, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, hlm. 8

kurikulum didasarkan pula atas Standar Kompetensi Lulusan pendidikan dasar dan pendidikan menengah serta Standar Kompetensi satuan pendidikan.¹⁷

Ketiga, model kurikulum berbasis kompetensi ditandai oleh pengembangan kompetensi berupa sikap, pengetahuan, keterampilan berpikir, dan keterampilan psikomotorik yang dikemas dalam berbagai mata pelajaran. Kompetensi yang termasuk pengetahuan dikemas secara khusus dalam satu mata pelajaran. Kompetensi yang termasuk sikap dan ketrampilan dikemas dalam setiap mata pelajaran dan bersifat lintas mata pelajaran dan diorganisasikan dengan memperhatikan prinsip penguatan (organisasi horizontal) dan keberlanjutan (organisasi vertikal) sehingga memenuhi prinsip akumulasi dalam pembelajaran.¹⁸

Keempat, kurikulum didasarkan pada prinsip bahwa setiap sikap, keterampilan dan pengetahuan yang dirumuskan dalam kurikulum berbentuk Kemampuan Dasar dapat dipelajari dan dikuasai setiap peserta didik (mastery learning) sesuai dengan kaidah kurikulum berbasis kompetensi.

Kelima, kurikulum dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan perbedaan dalam kemampuan dan minat. Atas dasar prinsip perbedaan kemampuan individual peserta didik, kurikulum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memiliki tingkat penguasaan di atas standar yang telah ditentukan (dalam sikap, keterampilan dan

¹⁷ Dokumen Kurikulum 2013, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, hlm. 8

¹⁸ Dokumen Kurikulum 2013, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, hlm. 9

pengetahuan). Oleh karena itu beragam program dan pengalaman belajar disediakan sesuai dengan minat dan kemampuan awal peserta didik.¹⁹

Keenam, kurikulum berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta lingkungannya. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik berada pada posisi sentral dan aktif dalam belajar.

Ketujuh, kurikulum harus tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, teknologi, dan seni. Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, budaya, teknologi, dan seni berkembang secara dinamis. Oleh karena itu konten kurikulum harus selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, teknologi, dan seni; membangun rasa ingin tahu dan kemampuan bagi peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat hasil ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.²⁰

Kedelapan, kurikulum harus relevan dengan kebutuhan kehidupan. Pendidikan tidak boleh memisahkan peserta didik dari lingkungannya dan pengembangan kurikulum didasarkan kepada prinsip relevansi pendidikan dengan kebutuhan dan lingkungan hidup. Artinya, kurikulum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari permasalahan di lingkungan masyarakatnya sebagai konten kurikulum dan kesempatan untuk mengaplikasikan yang dipelajari di kelas dalam kehidupan di masyarakat.

¹⁹ Dokumen Kurikulum 2013, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, hlm. 9

²⁰ Dokumen Kurikulum 2013, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, hlm. 10

Kesembilan, kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Pemberdayaan peserta didik untuk belajar sepanjang hayat dirumuskan dalam sikap, keterampilan, dan pengetahuan dasar yang dapat digunakan untuk mengembangkan budaya belajar.²¹

Kesepuluh, kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepentingan nasional dikembangkan melalui penentuan struktur kurikulum, Standar Kemampuan/SK dan Kemampuan Dasar/KD serta silabus. Kepentingan daerah dikembangkan untuk membangun manusia yang tidak tercabut dari akar budayanya dan mampu berkontribusi langsung kepada masyarakat di sekitarnya. Kedua kepentingan ini saling mengisi dan memberdayakan keragaman dan kebersatuan yang dinyatakan dalam Bhinneka Tunggal Ika untuk membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kesebelas, penilaian hasil belajar ditujukan untuk mengetahui dan memperbaiki pencapaian kompetensi. Instrumen penilaian hasil belajar adalah alat untuk mengetahui kekurangan yang dimiliki setiap peserta didik atau sekelompok peserta didik. Kekurangan tersebut harus segera diikuti dengan proses perbaikan terhadap kekurangan dalam aspek hasil belajar yang dimiliki seorang atau sekelompok peserta didik.²²

²¹ Dokumen Kurikulum 2013, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, hlm. 10

²² Dokumen Kurikulum 2013, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, hlm.10

C. Faktor - Faktor Kurikulum 2013

1. Faktor Pendukung

Berikut penjelasan mengenai faktor pendukung kurikulum menurut Mulyasa²³ :

a) Kepemimpinan Kepala Sekolah

Faktor pendukung atau kunci sukses implementasi kurikulum yang pertama yaitu kepemimpinan kepala sekolah, terutama dalam mengorganisasikan, menggerakkan, dan menyalurkan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Oleh karena itu, dalam melaksanakan Implementasi Kurikulum diperlukan kepala sekolah yang mandiri, dan profesional dengan kemampuan manajemen serta kepemimpinan yang tangguh, agar mampu mengambil keputusan dan prakarsa untuk kemajuan sekolah. Keberhasilan kurikulum membutuhkan kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis profesional, sehingga mampu menumbuhkan iklim kondusif bagi terciptanya kualitas pendidikan dan pembelajaran yang optimal untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik.

b) Kreativitas guru

Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan keberhasilan peserta didiknya. Kurikulum 2013 akan sulit dilaksanakan diberbagai daerah karena sebagian besar guru belum siap. Ketidaksiapan itu tidak hanya terkait dengan urusan kompetensinya, tetapi berkaitan dengan masalah kreatifitasnya, yang juga disebabkan oleh

²³ Mulyasa, E.. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Rosdakarya Offset, 2016), hal.43

rumusan kurikulum yang lambat disosialisasikan oleh pemerintah. Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, antara lain ingin mengubah pola pendidikan dari orientasi terhadap hasil dan materi ke pendidikan sebagai proses, melalui pendekatan tematik integratif dengan *cintectual teaching and learning* (CTL). Oleh karena itu, pembelajaran harus sebanyak mungkin melibatkan peserta didik agar mereka mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi, dan kebenaran secara ilmiah. Dalam kerangka inilah perlunya kreativitas guru, agar mereka mampu menjadi fasilitator, dan mitra belajar bagi peserta didik. Beberapa hal yang perlu dimiliki guru, untuk mendukung implementasi kurikulum antara lain sebagai berikut.

- 1) Menguasai dan memahami kompetensi inti dalam hubungannya dengan kompetensi lulusan.
- 2) Menyukai apa yang diajarkannya dan menyenangi mengajar sebagai profesi.
- 3) Memahami peserta didik, pengalaman, kemampuan, dan prestasinya
- 4) Menggunakan metode dan media yang bervariasi dalam mengajar dan membentuk kompetensi peserta didik.
- 5) Memodifikasi dan mengeliminasi bahan yang kurang penting bagi kehidupan peserta didik.
- 6) Mengikuti perkembangan pengetahuan mutakhir.
- 7) Menyiapkan proses pembelajaran.
- 8) Mendorong peserta didik untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

9) Menghubungkan pengalaman yang lalu dengan kompetensi dan karakter yang akan dibentuk.

c) Aktivitas Peserta Didik

Dalam rangka mendorong dan mengembangkan aktivitas peserta didik, guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik, terutama disiplin diri (*self-discipline*). Guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya; meningkatkan standar perilakunya; dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakan disiplin dalam setiap aktivitasnya. Untuk mendisiplinkan peserta didik perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yakni sikap demokratis; sehingga peraturan disiplin perlu berpedoman pada hal tersebut, yakni dari, oleh, dan untuk peserta didik, sedangkan Mulyasa mengemukakan 9 (Sembilan) strategi untuk mendisiplinkan peserta didik, antara lain konsep diri (*self-concept*), ketereampilan berkomunikasi (*communication skills*), konsekuensi-konsekuensi logis dan alami (*natural and logical consequence*), klarifikasi nilai (*values clarification*), analisis transaksional (*transactional analysis*), terapi realitas (*reality therapy*), disiplin yang terintegrasi (*assertive discipline*), modifikasi perilaku (*behavior modification*), dan tantangan bagi disiplin (*dare to discipline*).

d) Sosialisasi Kurikulum 2013

Sosialisasi dalam kurikulum sangat penting dilakukan, agar semua pihak yang terlibat dalam implementasinya di lapangan paham dengan perubahan yang harus dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya

masing-masing, sehingga mereka memberikan dukungan terhadap perubahan kurikulum yang dilakukan.

Menurut Mulyasa seharusnya pemerintah mengembangkan grand design yang jelas dan menyeluruh, agar konsep kurikulum yang diimplementasikan dapat dipahami oleh para pelaksana secara utuh, tidak ditangkap secara parsial, keliru atau salah paham. Menurut Nadia Nurfadilah dalam blognya, *Grand* berarti besar dan *design* berarti rancangan, dengan demikian *grand design* yaitu sebuah rancangan besar mengenai sosialisasi Kurikulum 2013. Sosialisasi kurikulum perlu dilakukan terhadap berbagai pihak yang terlibat dalam implementasinya, serta terhadap seluruh warga sekolah, bahkan terhadap masyarakat dan orang tua peserta didik. Sosialisasi ini penting, terutama agar seluruh warga sekolah mengenal dan memahami visi dan misi sekolah, serta kurikulum yang akan diimplementasikan. Sosialisasi dapat dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan secara proporsional dan professional. Ditingkat sekolah, sosialisasi bisa langsung oleh kepala sekolah apabila yang bersangkutan sudah mengenal dan cukup memahaminya. Namun, bila kepala sekolah belum memahami betul konsep kurikulum yang dipakai, maka bisa mengundang ahlinya yang ada dimasyarakat, baik dari kalangan pemerintah, akademisi, maupun dari kalangan penulis atau pengamat pendidikan.²⁴

²⁴ Mulyasa, E.. *Pengembangan dan Implementasi...*, hal.48

e) Fasilitas dan Sumber Belajar

Fasilitas dan sumber belajar yang perlu dikembangkan dalam mendukung suksesnya implementasi kurikulum antara lain laboratorium, pusat sumber belajar, perpustakaan, serta tenaga pengelola dan peningkatan kemampuan pengelolaannya. Kreativitas guru dan peserta didik perlu senantiasa ditingkatkan untuk membuat dan mengembangkan alat-alat pembelajaran serta alat peraga lain yang berguna bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Buku masih menjadi sumber belajar yang sangat penting bagi peserta didik. Fasilitas dan sumber belajar sudah sewajarnya dikembangkan sekolah sesuai dengan apa yang digariskan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP/PP.19/2005), mulai dari pengadaan, pemeliharaan, dan perbaikan. Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa sekolahlah yang paling mengetahui kebutuhan fasilitas dan sumber belajar baik kecukupan, kesesuaian, maupun kemutakhiran, terutama sumber-sumber belajar yang dirancang (*by design*) secara khusus untuk kepentingan pembelajaran.²⁵

f) Lingkungan yang Kondusif Akademik

Lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan tertib, optimisme yang tinggi dari warga sekolah, kesehatan sekolah, serta kegiatan-kegiatan yang terpusat pada peserta didik (*student-centered activities*) merupakan iklim yang dapat membangkitkan nafsu, gairah, dan semangat belajar. Iklim belajar yang kondusif-akademik harus ditunjang oleh berbagai fasilitas yang menyenangkan; seperti sarana, laboratorium, pengaturan lingkungan,

²⁵ Depdikbud.. *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (2003)

penampilan dan sikap guru, hubungan yang harmonis antara peserta didik dengan guru dan di antara peserta didik dengan peserta didik itu sendiri, serta penataan organisasi dan bahan pembelajaran secara tepat, sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik.

g) Partisipasi Warga Sekolah

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam memberdayakan seluruh warga sekolah, khususnya tenaga kependidikan yang tersedia. Manajemen tenaga kependidikan di sekolah harus ditujukan untuk memberdayakan tenaga-tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan. Sehubungan dengan itu, fungsi manajemen tenaga kependidikan di sekolah yang harus dilaksanakan kepala sekolah adalah menarik, mengembangkan, menggaji, dan memotivasi tenaga kependidikan guna mencapai tujuan pendidikan secara optimal, membantu tenaga kependidikan mencapai posisi dan standar perilaku, memaksimalkan perkembangan karir, serta menyelaraskan tujuan individu, kelompok dan lembaga. Ditinjau dari intisari yang ada pada setiap faktor, kemudian dibagi menjadi tiga kategori yaitu sumber daya manusia, kurikulum dan lingkungan.

1) Sumber Daya Manusia

Menurut Veitzal Rivai sumber daya manusia yaitu setiap orang yang siap, mau dan mampu memberikan kontribusi ataupun sumbangan dalam usaha pencapaian tujuan organisasi, dan dari pendapat itu pula yang

termasuk ke dalam faktor sumber daya manusia yaitu kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, aktivitas peserta didik dan partisipasi warga sekolah.²⁶

2) Kurikulum

Sosialisasi kurikulum penting untuk dilakukan agar semua pihak yang terlibat dalam implementasinya di lapangan paham dengan perubahan yang harus dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing, sehingga mereka memberikan dukungan terhadap perubahan kurikulum yang dilakukan. Implementasi Kurikulum 2013 membutuhkan fasilitas dan sumber belajar yang memadai agar kurikulum yang sudah dirancang dapat dilaksanakan secara optimal. Sehingga sosialisasi Kurikulum 2013 dan fasilitas dan sumber belajar masuk ke dalam faktor kurikulum.

3) Lingkungan

Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya, lingkungan yang dimaksud yaitu lingkungan belajar yang kondusif akademik baik secara fisik maupun nonfisik. Lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan tertib, optimisme yang tinggi dari warga sekolah, kesehatan sekolah, serta kegiatan-kegiatan yang terpusat pada peserta didik (student-centered activities) merupakan iklim yang dapat membangkitkan nafsu, gairah, dan semangat belajar.

²⁶ Rivai, Veithalzal. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan. Cetakan Pertama*. PT. Raja Grafindo: Jakarta.

2. Faktor Penghambat

Terdapat beberapa faktor penghambat menurut Alawiyah adalah sebagai berikut:²⁷

a) Pemerintah

Silabus yang ada dari pemerintah hanya untuk mata pelajaran tertentu saja dan mata pelajaran yang lain guru masih menggunakan silabus yang diterapkan pada kurikulum KTSP. Hal ini mengakibatkan belum meratanya implementasi Kurikulum 2013 di setiap mata pelajaran yang diajarkan. Selain itu kurangnya kesiapan pemerintah dalam hal produksi dan distribusi buku untuk Kurikulum 2013. Sehingga kebanyakan guru tetap menggunakan buku-buku pada saat kurikulum KBK maupun KTSP.

b) Guru

Menurut Alawiyah dalam jurnalnya “Pada tahun 2014 pemerintah menargetkan untuk dapat melatih 1,3 juta guru secara bertahap dan bertingkat. Pada kenyataannya baru 283.000 guru yang sudah dilatih menjelang tahun ajaran baru”. Dari pendapat di atas dapat diketahui bersama bahwa pemerintah belum mampu menyelenggarakan pelatihan bagi guru tentang Kurikulum 2013 secara maksimal. Disamping mengenai intensitas pelatihan yang kurang, diperparah dengan tingkat kualitas pelatihan yang belum maksimal. Beberapa kekurangan dalam pelatihan “Dari sisi waktu pelatihan yang terlalu singkat, metode pelatihan yang lebih

²⁷ Alawiyah Faridahal, *Dampak Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Guru. P3DI*. (Setjen DPR RI, Jakarta, 2013), hal. 10-11

banyak difokuskan pada ceramah, teori dan kompetensi instruktur itu sendiri”.

c) Sekolah

Faktor penghambat yang berasal dari dalam sekolah, seperti kurangnya pemahaman guru tentang Kurikulum 2013 baik dalam maksud, tujuan, kelebihan, kekurangan maupun metode pengajarannya. Hal ini mengakibatkan timbulnya rasa acuh/tidak peduli dengan adanya perubahan kurikulum yang dinilai tidak penting atau hanya dianggap sebagai formalitas belaka. Kemudian, akibat dari hal tersebut kesiapan guru dalam mengajar dengan Kurikulum 2013 menjadi kurang.

Selanjutnya kebanyakan guru terkesan hanya menunggu perintah dari pemerintah saja. Sehingga inisiatif guru dalam bertanya dan mencari pemahaman tentang Kurikulum 2013 secara individu masih kurang. Selanjutnya adalah faktor sarana dan prasarana sekolah yang belum memadai. Kurikulum 2013 dapat berjalan dengan baik apabila didukung oleh adanya sarana dan prasarana yang mencukupi atau memadai. Sebagai contoh dalam proses pembelajaran menuntut keaktifan siswa dalam 5M, - yaitu; mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan. Untuk dapat melaksanakan 5M tersebut, tentunya peserta didik membutuhkan sarana yang menunjang mereka dalam proses pembelajaran.

Hal ini tentunya akan terlaksana apabila sekolah memiliki perpustakaan dengan koleksi buku yang lengkap ataupun jaringan internet yang mampu diakses dengan mudah oleh siswa baik melalui komputer (*PC*), laptop dan Hp (*wifi*). Akan

tetapi pada kenyataanya tidak semua sekolah memiliki perpustakaan dan apabila ada biasanya koleksi buku yang dimiliki tidak lengkap.

D. Karakteristik Kurikulum 2013

Karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi. Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga sasaran pendidikan ini sesungguhnya lebih dikenal dengan domain pembelajaran. Terjadi perbedaan tentang berapa domain pembelajaran ini. Menurut Gage dan Briggs, ada lima ranah atau domain yang terkait dengan sasaran pembelajaran yaitu *intellectual skill, cognitives strategies, verbal information, motor skill and attitudes*²⁸

Berbeda dengan Bloom, ia mengemukakan ada tiga domain atau sasaran tujuan yaitu domain afektif, domain kognitif dan domain psikomotorik. Domain afektif memiliki lima tingkatan yaitu menerima, merespon, menilai, mengorganisasi nilai, dan karakterisasi nilai-nilai. Domain afektif memiliki enam tingkatan yaitu mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi. Domain psikomotorik memiliki enam jenjang yaitu gerakan

²⁸ Nana Syaodih dalam Robert M Gage, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Bandung : Rosdakarya, 2008) hal, 103

refleks, gerakan dasar, kecakapan mengamati kecakapan jasmani, gerakan keterampilan dan komunikasi yang berkesinambungan.²⁹

Tampaknya ketiga ranah kompetensi tersebut diadopsi oleh kurikulum 2013 dengan beberapa inovasi pada setiap domain dengan hirarki aktivitas yang dikembangkan. Hal ini terlihat pada domain sikap yang diperoleh melalui aktivitas“ menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Domain pengetahuan diperoleh melalui aktivitas“ mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta. Domain keterampilan diperoleh melalui aktivitas“ mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”.

Terdapat hal yang baru pada tingkatan keterampilan dan pengetahuan pada K13 yaitu kegiatan mencipta pada domain pengetahuan dan menalar, menyaji, dan mencipta pada domain keterampilan. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses. Untuk tujuan tersebut, maka Kurikulum 2013 memperkuat pembelajarannya dengan pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antar mata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran).³⁰

Selain itu, Kurikulum 2013 juga menerapkan pembelajaran berbasis penyingkapan atau penelitian (*discovery/inquiry learning*), pembelajaran yang mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok dengan menggunakan pendekatan pembelajaran

²⁹ Nana Syaodih, Nana. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 28.

³⁰ Shalafa, Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013, *Dinamika Ilmu* , Vol. 14. No 1, Juni 2014, hal.87

yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).³¹

Dalam kurikulum 2013 memiliki karakteristik diantaranya:

1. Isi atau konten kurikulum yaitu kompetensi dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) satuan pendidikan dan kelas, dirinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran.
2. Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.
3. Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu tema untuk SD/MI, dan untuk mata pelajaran di kelas tertentu untuk SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK.
4. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dijenjang pendidikan menengah diutamakan pada ranah sikap sedangkan pada jenjang pendidikan menengah berimbang antara sikap dan kemampuan intelektual (kemampuan kognitif tinggi).
5. Kompetensi Inti menjadi unsur organisatoris (*organizing elements*) Kompetensi Dasar yaitu semua KD dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi dalam Kompetensi Inti.
6. Kompetensi Dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata

³¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP)*. (Jakarta : Kencana, 2008) hal. 29

pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal) diikat oleh kompetensi inti.

7. Silabus dikembangkan sebagai rancangan belajar untuk satu tema (SD). Dalam silabus tercantum seluruh KD untuk tema atau mata 25 pelajaran di kelas tersebut.
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikembangkan dari setiap KD yang untuk mata pelajaran dan kelas tersebut.

E. Proses Pembelajaran Kurikulum 2013

Proses pembelajaran Kurikulum 2013 terdiri atas pembelajaran intra-kurikuler dan pembelajaran ekstra-kurikuler. Pembelajaran intra kurikuler adalah proses pembelajaran yang berkenaan dengan mata pelajaran dalam struktur kurikulum dan dilakukan di kelas, sekolah, dan masyarakat. Pembelajaran didasarkan pada prinsip berikut:

9. Proses pembelajaran intra-kurikuler Proses pembelajaran di SD/MI berdasarkan tema sedangkan di SMP/MTS, SMA/MA, dan SMK/MAK berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dikembangkan guru.
10. Proses pembelajaran didasarkan atas prinsip pembelajaran siswa aktif untuk menguasai Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti pada tingkat yang memuaskan (excepted).

Pembelajaran ekstra-kurikuler adalah kegiatan yang dilakukan untuk aktivitas yang dirancang sebagai kegiatan di luar kegiatan pembelajaran terjadwal secara rutin setiap minggu. Kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas kegiatan wajib dan pilihan. Pramuka adalah kegiatan ekstra-kurikuler wajib. Kegiatan ekstra-

kurikuler adalah bagian yang tak terpisahkan dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikulum berfungsi untuk: mengembangkan minat peserta didik terhadap kegiatan tertentu yang tidak dapat dilaksanakan melalui pembelajaran kelas biasa, mengembangkan kemampuan yang terutama berfokus pada kepemimpinan, hubungan sosial dan kemanusiaan, serta berbagai ketrampilan hidup. Kegiatan ekstra-kurikuler dilakukan di lingkungan sekolah, masyarakat, dan alam. Kegiatan ekstra-kurikuler wajib dinilai yang hasilnya digunakan sebagai unsur pendukung kegiatan intra-kurikuler.

F. Kelebihan dan Kelemahan Kurikulum 2013

1. Kelebihan Kurikulum 2013

- a. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (kontekstual) karena berfokus dan bermuara pada hakekat peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan kompetensinya masing-masing. Dalam hal ini peserta didik merupakan subjek belajar dan proses belajar berlangsung secara alamiah dalam bentuk bekerja dan mengalami berdasarkan kompetensi tertentu, bukan transfer pengetahuan.
- b. Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi boleh jadi mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain. Penguasaan pengetahuan dan keahlian tertentu dalam suatu pekerjaan, kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta pengembangan aspek-aspek kepribadian dapat dilakukan secara optimal berdasarkan standar kompetensi tertentu.

- c. Ada bidang-bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih cepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan.
 - d. Lebih menekankan pada pendidikan karakter. Selain kreatif dan inovatif, pendidikan karakter juga penting yang nantinya terintegrasi menjadi satu. Misalnya, pendidikan budi pekerti luhur dan karakter harus diintegrasikan ke semua program studi.
 - e. Asumsi dari kurikulum 2013 adalah tidak ada perbedaan antara anak desa atau kota. Seringkali anak di desa cenderung tidak diberi kesempatan untuk memaksimalkan potensi mereka.
 - f. Kesiapan terletak pada guru. Guru juga harus terus dipacu kemampuannya melalui pelatihan-pelatihan dan pendidikan calon guru untuk meningkatkan kecakapan profesionalisme secara terus menerus.
2. Kelemahan Kurikulum 2013
- a. Pemerintah seolah melihat semua guru dan siswa memiliki kapasitas yang sama dalam kurikulum 2013. Guru juga tidak pernah dilibatkan langsung dalam proses pengembangan kurikulum 2013.
 - b. Tidak ada keseimbangan antara orientasi proses pembelajaran dan hasil dalam kurikulum 2013. Keseimbangan sulit dicapai karena kebijakan ujian nasional (UN) masih diberlakukan.

- c. Pengintegrasian mata pelajaran IPA dan IPS dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk jenjang pendidikan dasar tidak tepat, karena rumpun ilmu pelajaran-pelajaran tersebut berbeda.

G. Penerapan K13 dalam Pembelajaran Kimia

Agar terhindar dari palagiasi, maka penting kirangnya dipaparkan hasil penelitian sebelumnya, sebagai mana terlihat pada tabel di bawah ini.

Kajian yang ditulis oleh Imam Setiawan menunjukkan:³² diketahui bahwa guru di Gorontalo telah membuat perencanaan pembelajaran dengan berbagai metode pembelajaran interaktif, melaksanakan pembelajaran dengan metode yang bervariasi sehingga siswa banya yang berminat mengikuti pembelajaran dan interaksi siswa dengan komponen lain dalam pembelajaran telah nampak. Guru di Surakarta telah mengembangkan perencanaan pembelajaran dengan berbagai model pembelajaran kooperatif, melaksanakan pembelajaran dengan metode yang lebih bervariasi, sehingga minat siswa mengikuti pembelajaran tinggi dan interaksi siswa dengan komponen pembelajaran lain juga lebih tinggi.

Pembelajaran kimia berbasis Kurikulum 2013 di Surakarta lebih baik dibandingkan dengan Gorontalo. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran, kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan atau soal dari guru, dan interaksi siswa dengan komponen lain ketika pembelajaran.

³² Imam Setiawan, Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Kimia Sma Kelas X Di Kota Gorontalo Dan Kota Surakarta Tahalun Ajaran 2016/2017 (Studi Evaluatif Pada Tiga Sma/Ma Di Kota Gorontalo Dan Kota Surakarta), *Skripsi*, hal.45

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dirancang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai yaitu: untuk mengetahui bagaimana keterlaksanaan K13 di MAN Aceh Selatan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan, menafsirkan, dan menggambarkan peristiwa atau kejadian pada masa sekarang. Teknik ini juga dilakukan untuk menganalisa data sehingga memperoleh kesimpulan.³³

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Kirk dan Miller dalam Moleong penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.³⁴ Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.³⁵

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti merupakan alat pengumpul data yang utama dalam penelitian kualitatif yang berperan sebagai peneliti sekaligus

³³ Arikunto, Suharsini, *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek”*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 50

³⁴ Moleong, Laxy, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 4.

³⁵ Narwawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yokyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), hal. 67.

pengelola penelitian kualitatif, peneliti harus terjun sendiri untuk berpartisipasi dengan mendatangi subyek.

Menurut Moleong bahwa kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama.³⁶Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti terjun langsung untuk mengamati dan mengumpulkan data yang diperlukan. Peneliti melakukan penelitian di MAN Aceh Selatan untuk menganalisis Kualitatif Terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 Bidang Studi Kimia di MAN Kabupaten Aceh Selatan Tahun Ajaran 2018/2019.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak dikenal istilah populasi dan sampel. Istilah yang digunakan adalah setting atau tempat penelitian. Dari judul skripsi ini dapat diketahui bahwa penelitian dilakukan di MAN Aceh Selatan dan penelitian ini dilakukan pada tanggal 11 – 15 Desember 2019 di MAN 2 Aceh Selatan dan tanggal 16 – 20 Desember 2019 di MAN 4 Aceh Selatan.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak yang menjadi sampel atau subjek yang dituju oleh peneliti untuk diteliti. Subjek penelitian dipilih secara sengaja dan menjadi informan yang akan memberi informasi yang diperlukan selama penelitian.³⁷

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian dikenal dengan informan. Informan

³⁶ Moleong J. Lexy “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 87

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 171.

adalah tempat memperolehnya informasi yang dikumpulkan sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.³⁸ Informan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti.³⁹ Subjek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian yaitu kepala sekolah, wakil kurikulum, guru bidang studi kimia dan peserta didik.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi pada waktu penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa angket untuk mengetahui respon peserta didik dan respon guru terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013.

Suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat valid (kesahihan) suatu instrumen dikatakan valid atau sah mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya dengan instrumen yang kurang valid.⁴⁰ Validasi instrumen lembar angket adalah lembar yang berisi pernyataan sebagai alat untuk mengumpulkan, mencatat data atau informasi. Lembar angket ini nantinya akan diberikan dan diisi oleh kepala, guru dan peserta didik.

³⁸ Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. (Yogyakarta: Erlangngga, 2009), hal. 92.

³⁹ Faisal, Sanafiah, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 67.

⁴⁰ Suhalarsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktik*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 211

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan instrumen sebagai berikut:

1. Instrumen Angket

Angket berisikan daftar pertanyaan atau pernyataan yang disusun sedemikian rupa sehingga diharapkan responden memberikan jawaban langsung pada angket tersebut. Angket atau kuesioner adalah alat untuk mengumpulkan data yang berupa daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk dijawab secara tertulis. Angket ini akan menggambarkan bagaimana tanggapan responden terhadap pelaksanaan kurikulum Kurikulum 2013.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang teliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap dan bukan berdasarkan perkiraan.⁴¹ Dokumen merupakan catatan peristiwa. Pada penelitian ini dokumen berbentuk foto atau gambar.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang

⁴¹ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 158.

penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁴²

1. Analisis Pelaksanaan Kurikulum 2013

b) Menghitung Nilai Rata-Rata

Nilai rata-rata dihitung dengan menggunakan rumus statistik yang dikemukakan oleh Sudjana yaitu sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Mean atau nilai rata-rata yang dicari

$\sum X$ = Jumlah score X

N = Jumlah sampel

b) Menghitung Standar Deviasi

Untuk menghitung standar deviasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$SD X = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

S = Standar Deviasi (Simpangan Baku)

X_i = Nilai X Ke-*i*

\bar{x} = Rata-Rata

N = Ukuran Sampel

c) Menentukan Mean

Skor minimum ideal = $20 \times 1 = 20$

Skor maksimum ideal = $20 \times 4 = 80$

Nilai rata-rata ideal (M_i) = $(80 + 20)/2 = 50$

Nilai standar deviasi ideal (SD_i) = $(80 - 20)/6 = 10$

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2008), hlm. 244.

Untuk mengetahui kecenderungan skor Implementasi Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan hitungan sebagai berikut.

Sepenuhnya Terlaksana	$> (Mi + 1,5SDi)$
Sebagian Besar Terlaksana	$Mi \text{ s.d. } (Mi + 1,5SDi)$
Sebagian Kecil Terlaksana	$(Mi - 1,5SDi) \text{ s.d. } < Mi$
Belum Terlaksana	$< (Mi - 1,5SDi)$

2. Analisis Hasil Angket Respon Siswa, Guru dan Kepala Sekolah

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis bahan-bahan yang ditemukan di lapangan. Untuk hasil angket dianalisa dengan menggunakan rumus statistik sederhana dengan perhitungan persentase yang disebut dengan distribusi frekuensi, yaitu:⁴³

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase
 F = frekuensi
 N = sampel
 100% = bilangan tetap

Untuk mengetahui tingkat kriteria tersebut, selanjutnya skor yang diperoleh dalam (%) dengan analisis deskriptif persentase dengan norma standar kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Norma Respon Siswa

Persentase (%)	frekuensi
81, 25% - 100%	Sangat Baik
62,5% - 81,25%	Baik
43,75% - 62,5%	Cukup Baik
25% - 43,75%	Kurang Baik. ⁴⁴

Sumber: Sugiyono, 2012.

⁴³ Hadi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2008), h. 229.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, h. 76

H. Pengujian Kredibilitas Data

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah manusia, karena itu yang diperiksa adalah keabsahan datanya.⁴⁵ Untuk menguji kredibilitas data penelitian peneliti menggunakan teknik Triangulasi.

Teknik triangulasi adalah menjaring data dengan berbagai metode dan cara dengan menyilangkan informasi yang diperoleh agar data yang didapatkan lebih lengkap dan sesuai dengan yang diharapkan. Setelah mendapatkan data yang jenuh yaitu keterangan yang didapatkan dari sumber-sumber data telah sama maka data yang didapatkan lebih kredibel.

Sugiyono membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut :⁴⁶

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

⁴⁵ Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, “*Penelitian Kualitatif ; Pendidikan Anak Usia Dini*”, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2012), h. 87.

⁴⁶ angulasi dan Kabsahan Data Dalam Penelitian, <http://goyangkarawang.com/2010/02/triangulasidankeabsahan-data-dalam-penelitian>. Di akses pada tanggal 20 Juli 2019

- 4) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Jadi setelah penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian data hasil dari penelitian itu digabungkan sehingga saling melengkapi.



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Keterlaksanaan K13 Pada Bidang Studi Kimia di MAN Kabupaten Aceh Selatan

Pelaksanaan pembelajaran Kimia dengan menggunakan Kurikulum 2013 yang dilakukan oleh Guru Kimia MAN 2 Aceh Selatan meliputi 3 bagian yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berdasarkan pengamatan terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru, maka secara umum sudah berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran Kurikulum 2013. Namun ada beberapa kriteria yang belum memenuhinya kalau di tinjau lebih mendalam. Hal tersebut terlihat dari segi persiapan guru yang tidak menggunakan RPP dalam mengajar. Untuk proses pembelajaran yang berjalan selama telah mengikuti prinsip K13. Pada penelitian ini responden yang dijadikan sebagai sampel mengukur sejauh mana implementasi Kurikulum 2013 terdiri dari 8 orang yakni 2 orang kepala sekolah, 2 orang wakil kurikulum dan 4 orang guru bidang studi Kimia.

Tabel 4.1 Data Hasil Analisis Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pelaksanaan Pembelajaran

No	Nama	Jumlah Nilai	$(X_1 - \bar{x})$	$(X_1 - \bar{x})^2$
1	Khairul Amizar, S.Ag	71	5,5	30,25
2	Drs. MHD. Din	75	9,5	90,25
3	Murniati, S.Pd	60	-5,5	30,25
4	Masyithah, S.Pd	55	-10,5	110,25
5	Rosi Munawarah, S.Pd	66	0,5	0,25
6	Ropika, S.Pd	62	-3,5	13,3
7	Muhibuddin, S.Pd	60	-5,5	30,25
8	Rainawati, S.Pd	75	9,5	90,25

No	Nama	Jumlah Nilai	$(X_1 - \bar{x})$	$(X_1 - \bar{x})^2$
	Total	524		395,05
	Rata-Rata	65,5		

Berdasarkan tabel di atas, maka untuk menentukan standar deviasi terkait implementasi Kurikulum 2013 di MAN Aceh Selatan digunakan rumus sebagai berikut:

$$SD X = \sqrt{\frac{\sum(X-\bar{x})^2}{n-1}}$$

$$SD X = \sqrt{\frac{395,05}{8-1}}$$

$$SD X = \sqrt{\frac{395,05}{7}}$$

$$SD X = \sqrt{56,43}$$

$$SD X = 7,51$$

Berdasarkan analisis hasil penelitian di atas, memberikan gambaran bahwa implementasi kurikulum 2013 pada pelaksanaan pembelajaran oleh guru bidang studi Kimia MAN Aceh Selatan diperoleh rata-rata (*mean*) dari 8 orang yaitu 65,5, standar deviasi 7,51, dengan nilai maksimum 80 dan nilai minimum 20.

Berdasarkan rumus dari Sturges diperoleh data rentang nilai dan frekuensi implementasi kurikulum 2013 pada pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 4.2 Rentang Data Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Rentang Nilai	Frekuensi
1	55 – 60	3
2	61 – 65	1
3	66 – 70	1
4	71 – 75	3
Jumlah		8

Implementasi Kurikulum 2013 dalam perencanaan pembelajaran diukur melalui angket yang berjumlah 20 butir pernyataan menggunakan skala likert yang dimodifikasi dengan skor 1 sampai 4, sehingga dapat diketahui nilai-nilai parameter idealnya sebagai berikut:

$$\text{Skor minimum ideal} = 20 \times 1 = 20$$

$$\text{Skor maksimum ideal} = 20 \times 4 = 80$$

$$\text{Nilai rata-rata ideal (Mi)} = (80 + 20)/2 = 50$$

$$\text{Nilai standar deviasi ideal (SDi)} = (80 - 20)/6 = 10$$

Untuk mengetahui kecenderungan skor Implementasi Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan hitungan sebagai berikut.

$$\text{Sepenuhnya Terlaksana} = > (Mi + 1,5SDi) = > 65$$

$$\text{Sebagian Besar Terlaksana} = Mi \text{ s.d. } (Mi + 1,5SDi) = 50 \text{ s.d. } 65$$

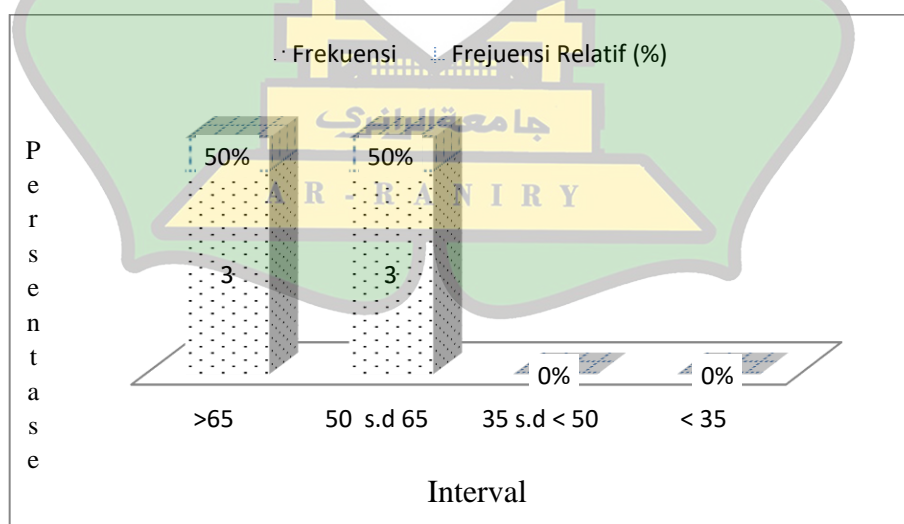
$$\text{Sebagian Kecil Terlaksana} = (Mi - 1,5SDi) \text{ s.d. } < Mi = 35 \text{ s.d. } < 50$$

$$\text{Belum Terlaksana} = < (Mi - 1,5SDi) = < 35$$

Tabel 4.3 Klasifikasi Implementasi Kurikulum 2013 dalam Perencanaan Pembelajaran

No	Interval	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Kategori
1	>65	4	50%	Sepenuhnya Terlaksana
2	50 s.d 65	4	50%	Sebagian Besar Terlaksana
3	35 s.d < 50	0	0%	Sebagian Kecil Terlaksana
4	< 35	0	0%	Belum Terlaksana

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 8 di MAN Aceh Selatan yang menjadi subjek dalam penelitian ini peneliti dapat mengumpulkan data melalui angket yang disebar dan diisi oleh guru bidang studi Kimia itu sendiri, yang kemudian diberikan skor pada masing-masing item dan disajikan dalam tabel. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang dimana terlihat kecenderungan implementasi kurikulum 2013 pada proses pembelajaran berada pada sebagian besar terlaksana dengan persentase 50% menyatakan terlaksana sepenuhnya dan 50% menyatakan sebagian besar terlaksana.



Gambar 4.1. Diagram Implementasi K13 pada pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan diagram tersebut menunjukkan bahwa dalam kecenderungan implementasi Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat 3 guru (50%) berada dalam kategori sepenuhnya terlaksana, 3 guru (50%) berada dalam kategori sebagian besar terlaksana, dan tidak ada guru berada dalam kategori sebagian kecil terlaksana dan pada kategori belum terlaksana.

Tabel 4.4 Hasil Penelitian Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Nama	Data	Keterangan
1	Khairul Amizar, S.Ag	71	Sepenuhnya Terlaksana
2	Drs. MHD. Din	75	Sepenuhnya Terlaksana
3	Murniati, S.Pd	60	Sebagian Besar Terlaksana
4	Masyithah, S.Pd	55	Sebagian Besar Terlaksana
5	Rosi Munawarah, S.Pd	66	Sepenuhnya Terlaksana
6	Ropika, S.Pd	62	Sebagian Besar Terlaksana
7	Muhibuddin, S.Pd	60	Sebagian Besar Terlaksana
8	Rainawati, S.Pd	75	Sepenuhnya Terlaksana
Jumlah		524	Sepenuhnya Terlaksana
Rata-rata		65,5	

Sedangkan dari data hasil observasi langsung implementasi kurikulum 2013 pada pelaksanaan pembelajaran Kimia Berdasarkan hitungan dengan *Sturges* ($1+3,3 \log n$) diperoleh jumlah kelas interval (K) = $1+3,3 \log 0,90 = 3,97$; dengan panjang kelas = *range* : jumlah kelas interval = $20 : 3,97 = 5,03$. Sehingga rentang data Implementasi Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran. Data implementasi Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran di MAN Aceh Selatan diukur melalui observasi yang berjumlah 15 butir pernyataan, menggunakan 3 skala yang dimodifikasi dengan skor 1 sampai 3 dan disebar kepada 8 responden kemudian dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak excel sehingga hasilnya dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Rentang Data Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Rentang Nilai	Frekuensi
1	55 – 58	1
2	59 – 62	3
3	63 – 66	1
4	67 – 70	0
5	71 – 74	1
6	75 – 78	2
Jumlah		8

Hasil analisis data Implementasi Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dirangkum pada tabel berikut

Tabel 4.6 Hasil Analisis Data Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pelaksanaan Pembelajaran

1	Khairul Amizar,S.Ag	45	7	49
2	Drs. MHD. Din	41	3	9
3	Murniati, S.Pd	33	-5	25
4	Masyithah, S.Pd	28	-10	100
5	Rosi Munawarah, S.Pd	44	6	36
6	Ropika,S.Pd	37	-1	1
7	Muhibuddin, S.Pd	41	3	9
8	Rainawati, S.Pd	33	-5	25
Jumlah		302		254
Rata-rata		38		

Berdasarkan tabel di atas, maka untuk menentukan standar deviasi terkait implementasi Kurikulum 2013 di MAN Aceh Selatan digunakan rumus sebagai berikut:

$$SD X = \sqrt{\frac{\sum(X-\bar{x})^2}{n-1}}$$

$$SD X = \sqrt{\frac{254}{8-1}}$$

$$SD X = \sqrt{\frac{254}{7}}$$

$$SD X = \sqrt{36,28}$$

$$SD X = 6,02$$

$$= 6$$

Berdasarkan analisis hasil penelitian di atas, memberikan gambaran bahwa implementasi kurikulum 2013 pada pelaksanaan pembelajaran oleh guru bidang studi Kimia MAN Aceh Selatan diperoleh rata-rata (mean) dari 8 guru Kimia yaitu 38 standar deviasi 6 dengan nilai maximum 45 dan nilai minimum 15. Implementasi Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran diukur melalui observasi langsung dengan menggunakan lembar observasi yang berjumlah 15 butir pernyataan menggunakan 3 skala yang dimodifikasi dengan skor 1 sampai 3, sehingga dapat diketahui nilai-nilai parameter idealnya sebagai berikut:

$$\text{Skor minimum ideal} = 15 \times 1 = 15$$

$$\text{Skor maksimum ideal} = 15 \times 3 = 45$$

$$\text{,Nilai rata-rata ideal (Mi)} = (45 + 15)/2 = 30$$

$$\text{Nilai standar deviasi ideal (SDi)} = (45-15)/6 = 5$$

Untuk mengetahui kecenderungan skor Implementasi Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan hitungan sebagai berikut.

$$\text{Sepenuhnya Terlaksana} = > (Mi + 1,5SDi) = > 38$$

$$\text{Sebagian Besar Terlaksana} = Mi \text{ s.d. } (Mi + 1,5SDi) = 30 \text{ s.d. } 38$$

$$\text{Sebagian Kecil Terlaksana} = (Mi - 1,5SDi) \text{ s.d. } < Mi = 23 \text{ s.d. } < 30$$

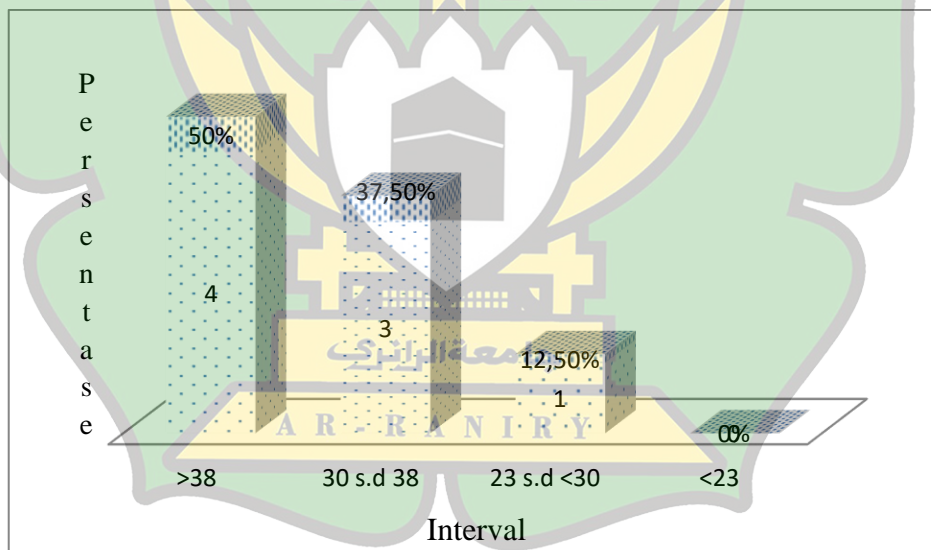
$$\text{Belum Terlaksana} = < (Mi - 1,5SDi) = < 23$$

Tabel 4.7 Klasifikasi Implementasi Kurikulum 2013 dalam Perencanaan Pembelajaran

No.	Data	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	>38	4	50%	Sepenuhnya Terlaksana
2	30 s.d 38	3	37,5%	Sebagian Besar Terlaksana
3	23 s.d <30	1	12,5%	Sebagian Kecil Terlaksana
4	<23	0	0%	Belum Terlaksana

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan bahwa dari 100% terdapat 50% pelaksanaan K13 sudah sepenuhnya terlaksana, 37,5% sebagian besar terlaksana dan hanya 12,5% sebagian kecil terlaksana. Jika digambarkan dalam bentuk diagram dapat dilihat sebagai berikut.

Gambar 4.2 Diagram Kecenderungan Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pelaksanaan Pembelajaran



Gambar 4.1. Diagram Kecenderungan Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pelaksanaan Pembelajaran

2. Respon Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan K13 Pada Bidang Studi Kimia di MAN Kabupaten Aceh Selatan

Tabel 4.8 Respon Peserta Didik MAN 2 Aceh Selatan Terhadap Pelaksanaan K13 Pada Bidang Studi Kimia

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Kemudahan Belajar Kimia Pada Kurikulum 2013	5	7	4	3
2	Ketertarikan Belajar Siswa Pada Kurikulum 2013	5	4	7	3
3	Kemudahan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Sebelumnya	4	6	5	4
4	Kemudahan Siswa Memahami Pelajaran Kimia Pada Kurikulum 2013	2	7	5	5
5	Kurikulum 2013 membantu saya untuk Kurikulum 2013 Dapat Membantu Siswa Mengembangkan Ilmu Kimia	2	11	5	1
6	Siswa Kemudahan Memahami Bahasa yang Digunakan dalam Buku Kurikulum 2013	5	7	4	3
7	Kurikulum 2013 Membuat Siswa Mampu Mencari Sendiri Materi yang Akan Diajarkan	4	8	4	3
8	Siswa Terhadap Kemudahan Memahami Contoh Soal Kurikulum 2013	3	6	2	8
9	Kurikulum 2013 yang Memfasilitasi Siswa Membangun Pemahaman Berdasarkan Pengetahuan yang Telah Dimiliki Sebelumnya	0	8	8	3
10	Respon Siswa Terhadap Kurikulum 2013 yang Mendorong untuk Lebih Kompetitif dan Belajar	3	5	5	6
Jumlah		33	69	49	39
Persentase (%)		17,3	36,3	25,7	20,5

Sumber: Hasil Koesioner, 2019

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata peserta didik di MAN 2 Aceh Selatan memiliki respon yang baik terhadap pelaksanaan K13 pada bidang studi Kimia. Hal ini ditandai bahwa dari 100% responden terdapat 36,3% menyatakan setuju, 25,7% siswa menyatakan kurang setuju, 20,5% siswa menyatakan tidak setuju dan hanya 17,4% siswa menyatakan sangat setuju.

Tabel 4.9 Respon Peserta Didik MAN 4 Aceh Selatan Terhadap Pelaksanaan

K13 Pada Bidang Studi Kimia

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Kemudahan Belajar Kimia Pada Kurikulum 2013	8	9	1	1
2	Ketertarikan Belajar Siswa Pada Kurikulum 2013	3	12	4	0
3	Kemudahan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Sebelumnya	6	10	1	2
4	Kemudahan Siswa Memahami Pelajaran Kimia Pada Kurikulum 2013	7	8	4	0
5	Kurikulum 2013 membantu saya untuk Kurikulum 2013 Dapat Membantu Siswa Mengembangkan Ilmu Kimia	3	14	2	0
6	Siswa Kemudahan Memahami Bahasa yang Digunakan dalam Buku Kurikulum 2013	6	11	2	0
7	Kurikulum 2013 Membuat Siswa Mampu Mencari Sendiri Materi yang Akan Diajarkan	7	8	2	2
8	Siswa Terhadap Kemudahan Memahami Contoh Soal Kurikulum 2013	3	12	4	0
9	Kurikulum 2013 yang Memfasilitasi Siswa Membangun Pemahaman Berdasarkan Pengetahuan yang Telah Dimiliki Sebelumnya	4	14	1	0
10	Respon Siswa Terhadap Kurikulum 2013 yang Mendorong untuk Lebih Kompetitif dan Belajar	4	12	3	0
Jumlah		51	110	24	5
Persentase (%)		26,8	57,8	12,6	2,6

Sumber: Hasil Koesioner, 2019

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata peserta didik di MAN 4 Aceh Selatan memiliki respon yang baik terhadap pelaksanaan K13 pada bidang studi Kimia. Hal ini ditandai bahwa dari 100% responden terdapat 57,8% menyatakan setuju, 26,8% siswa menyatakan sangat setuju, 12,6% siswa menyatakan kurang setuju dan hanya 2,6% siswa menyatakan tidak setuju.

3. Respon Guru Terhadap Pelaksanaan K13 Pada Bidang Studi Kimia di MAN kabupaten Aceh Selatan

Respon siswa terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013 juga dipengaruhi oleh respon guru yang mengampu bidang studi Kimia itu sendiri. Artinya jika guru berpandangan baik terhadap apa yang dikerjakannya maka tentu akan melaksanakan pekerjaan dengan baik sehingga akan memberikan hasil yang baik serta akan berdampak terhadap keterlaksanaan Kurikulum 2013 khususnya pada pembelajaran Kimia. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.17.

Tabel 4.10 Respon Guru MAN 4 Aceh Selatan Terhadap Pelaksanaan K13 Pada Bidang Studi Kimia

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Kurikulum 2013 memudahkan saya dalam mengajar kimia		√		
2	Saya sangat tertarik mengajar kimia dengan kurikulum 2013		√		
3	Kurikulum 2013 lebih mudah dipahami dari kurikulum sebelumnya			√	
4	Saya tidak kesulitan menerapkan kurikulum 2013 saat proses belajar mengajar kimia		√		
5	Kurikulum 2013 membantu saya untuk mengembangkan ilmu kimia		√		
6	Kurikulum 2013 sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik	√			
7	Materi yang disajikan pada kurikulum 2013 sesuai dengan kemampuan peserta didik			√	
8	Kurikulum 2013 mendorong peserta didik untuk lebih kompetitif dalam belajar		√		
9	Kurikulum 2013 memfasilitasi peserta didik untuk membangun pemahaman berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya			√	
10	Kurikulum 2013 memfasilitasi peserta didik untuk menyelesaikan masalah		√		
	Jumlah	1	6	3	0
	Persentase	10	60	30	0

Sumber: Hasil Kuesioner, 2019

Berdasarkan tabel 4.10 di atas maka dapat jelaskan bahwa rata-rata guru MAN 4 Aceh Selatan sudah berpandangan baik terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013 khususnya pada pelajaran Kimia. Hal ini diketahui bahwa dari 10 item pernyataan terkait pelaksanaan Kurikulum 2013 terdapat 6 item dinyatakan setuju oleh guru Kimia, 1 item dinyatakan sangat setuju dan 3 item pernyataan dinyatakan kurang setuju, tidak ada satupun item pernyataan dikatakan tidak setuju dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Sedangkan respon guru MAN 2 Aceh Selatan terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013 juga tergolong baik, sebagaimana terlihat pada tabel 4.11 berikut ini.

Tabel 4.11 Respon Guru MAN 2 Aceh Selatan Terhadap Pelaksanaan K13 Pada Bidang Studi Kimia

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Kurikulum 2013 memudahkan saya dalam mengajar kimia			√	
2	Saya sangat tertarik mengajar kimia dengan kurikulum 2013		√		
3	Kurikulum 2013 lebih mudah dipahami dari kurikulum sebelumnya			√	
4	Saya tidak kesulitan menerapkan kurikulum 2013 saat proses belajar mengajar kimia			√	
5	Kurikulum 2013 membantu saya untuk mengembangkan ilmu kimia		√		
6	Kurikulum 2013 sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik		√		
7	Materi yang disajikan pada kurikulum 2013 sesuai dengan kemampuan peserta didik			√	
8	Kurikulum 2013 mendorong peserta didik untuk lebih kompetitif dalam belajar	√			
9	Kurikulum 2013 memfasilitasi peserta didik untuk membangun pemahaman berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya		√		
10	Kurikulum 2013 memfasilitasi peserta didik untuk menyelesaikan masalah		√		
	Jumlah	1	5	4	0
	persentase	10	50	40	0

Sumber: Hasil Kuesioner, 2019

Berdasarkan tabel 4.11 diatas maka dapat jelaskan bahwa rata-rata guru MAN 2 Aceh Selatan sudah berpandangan baik terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013 khususnya pada pelajaran Kimia. Hal ini diketahui bahwa dari 10 item pernyataan terkait pelaksanaan Kurikulum 2013 terdapat 5 item dinyatakan setuju oleh guru Kimia, 1 item dinyatakan sangat setuju dan 4 item pernyataan dinyatakan kurang setuju, tidak ada satupun item pernyataan dikatakan tidak setuju dalam pelaksanaan Kurikulum 2013.

Dari kedua tabel di atas dapat diketahui adanya perbedaan respon dari kedua guru bidang studi antara MAN 4 Aceh Selatan dengan MAN 2 Aceh Selatan, seperti pada tabel 4.12 di bawah ini.

Tabel 4.12 Perbandingan Respon Guru Bidang studi Kimia MAN 4 Aceh Selatan dan MAN 2 Aceh Selatan Terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013.

Kategori	Pernyataan																			
	MAN 4 Aceh Selatan										MAN 2 Aceh Selatan									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
SS						√												√		
S	√	√		√	√			√	√		√			√	√			√	√	
KS			√				√	√		√		√	√			√				
TS																				
									0										0	
									1										1	
									6										5	
									2										4	
									0										10	

Sumber: Hasil Kuesioner, 2019

Tabel 4.12 di atas menjelaskan bahwa bahwa respon guru bidang studi Kimia MAN 4 Aceh Selatan terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013 lebih baik dari pada guru bidang studi Kimia MAN 2 Aceh Selatan. Hal ini ditandai dari masing-masing 10 item pernyataan terdapat 6 pernyataan yang dikatakan setuju oleh guru MAN 4 Aceh Selatan dan 5 pernyataan dikatakan setuju oleh guru MAN 2 Aceh Selatan. Item yang dinyatakan kurang setuju masing-masing guru terdiri dari 3 item guru bidang studi Kimia MAN 4 Aceh Selatan dan 4 item

dinyatakan kurang setuju oleh guru bidang studi Kimia MAN 2 Aceh Selatan, selebihnya pada kategori sangat setuju masing-masing guru menyatakan 1 pernyataan pelaksanaan Kurikulum 2013 pada bidang studi Kimia.

4. Respon Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan K13 Pada Bidang Studi Kimia di MAN kabupaten Aceh Selatan.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada bidang studi Kimia di MAN Aceh Selatan juga mendapat respon dari kepala sekolah. Sebagai salah satu pihak yang sangat menentukan terlaksananya pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013, maka perlu diketahui respon kepala sekolah masing-masing MAN tersebut. Adapun respon kepala sekolah MAN 4 Aceh Selatan dan MAN 2 Aceh Selatan terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pelajaran Kimia pada tabel berikut.

Tabel 4.13 Respon Kepala Sekolah MAN 4 Aceh Selatan Terhadap Pelaksanaan K13 Pada Bidang Studi Kimia

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Materi yang dimuat dalam kurikulum 2013 memenuhi syarat dalam belajar mengajar	√			
2	Penerapan kurikulum 2013 berdampak terhadap peningkatan karakter peserta didik		√		
3	Para guru sering mendapat pelatihan mengenai kurikulum 2013			√	
4	Kurikulum 2013 lebih baik dari pada kurikulum yang sebelumnya		√		
5	Penerapan kurikulum 2013 didukung oleh sarana dan prasarana yang ada		√		
6	Penerapan kurikulum 2013 berdampak terhadap peningkatan kreativitas peserta didik		√		
7	Kurikulum 2013 telah dilaksanakan oleh setiap guru di sekolah		√		
8	Kurikulum 2013 membangun pemahaman berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya		√		
9	Kurikulum 2013 sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik		√		
10	Kurikulum 2013 meningkatkan minat peserta didik untuk belajar		√		

Sumber: Hasil Kuesioner, 2019

Tabel 4.14 Respon Kepala Sekolah MAN 2 Aceh Selatan Terhadap Pelaksanaan K13 Pada Bidang Studi Kimia

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Materi yang dimuat dalam kurikulum 2013 memenuhi syarat dalam belajar mengajar	√			
2	Penerapan kurikulum 2013 berdampak terhadap peningkatan karakter peserta didik	√			
3	Para guru sering mendapat pelatihan mengenai kurikulum 2013			√	
4	Kurikulum 2013 lebih baik dari pada kurikulum yang sebelumnya		√		
5	Penerapan kurikulum 2013 didukung oleh sarana dan prasarana yang ada			√	
6	Penerapan kurikulum 2013 berdampak terhadap peningkatan kreativitas peserta didik		√		
7	Kurikulum 2013 telah dilaksanakan oleh setiap guru di sekolah		√		
8	Kurikulum 2013 membangun pemahaman berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya	√			
9	Kurikulum 2013 sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik			√	
10	Kurikulum 2013 meningkatkan minat peserta didik untuk belajar		√		

Sumber: Hasil Kuesioner, 2019

Kedua tabel 4.14 di atas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan respon kepala sekolah antara MAN 4 Aceh Selatan dengan MAN 2 Aceh Selatan terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013 pada bidang studi Kimia, sebagaimana terlihat pada tabel 4.15 di bawah ini.

Tabel 4.15 Perbandingan Respon Kepala Sekolah MAN 4 Aceh Selatan dan MAN 2 Aceh Selatan Terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013.

Kategori	Pernyataan																					
	MAN 4 Aceh Selatan										MAN 2 Aceh Selatan											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total
SS	√										1	√	√						√			3
S		√		√	√	√	√	√	√	√	8				√		√	√			√	4
KS			√								1			√		√				√		3
TS											0											0

Sumber: Hasil Kuesioner, 2019

Tabel 4.15 di atas menjelaskan bahwa respon kepala sekolah terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013 pada bidang studi Kimia di MAN 4 Aceh Selatan lebih baik dari pada respon kepala sekolah MAN 2 Aceh Selatan. Hal ini ditandai dari masing-masing 10 item pernyataan terdapat 8 pernyataan yang dikatakan setuju oleh kepala sekolah MAN 4 Aceh Selatan dan 4 pernyataan dikatakan setuju oleh kepala sekolah MAN 2 Aceh Selatan. Item yang dinyatakan kurang setuju masing-masing kepala sekolah terdiri dari 1 item kepala sekolah MAN 4 Aceh Selatan dan 3 item dinyatakan kurang setuju oleh kepala sekolah MAN 2 Aceh Selatan, selebihnya pada kategori sangat setuju masing-masing kepala sekolah menyatakan 1 MAN 4 Aceh Selatan dan 3 item pernyataan dinyatakan sangat setuju oleh kepala sekolah MAN 2 Aceh Selatan terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013 pada bidang studi Kimia.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas menunjukkan hasil analisa sebagai berikut:

1. Keterlaksanaan K13 Pada Bidang Studi Kimia di MAN Kabupaten Aceh Selatan

Implementasi kurikulum 2013 pada pelaksanaan pembelajaran oleh guru bidang studi Kimia MAN Aceh Selatan diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 65,5, standar deviasi 7,52. Kecenderungan implementasi kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat 50% berada dalam kategori sepenuhnya terlaksana dan 50% berada dalam kategori sebagian besar terlaksana. Baiknya keterlaksanaan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Kimia didukung dengan beberapa kajian, sebelumnya seperti kajian Dian Sri Suhesti dikeahui capaian proses pembelajaran kimia yang dibagi dalam 3 bagian pendahuluan masuk kategori baik yaitu 55,17%, model pembelajaran yang digunakan masuk kategori baik (51,73%) dan kegiatan praktikum dalam pembelajaran masuk kategori sangat baik, 55,17%. Penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru masuk kategori baik, 65,52%. Secara keseluruhan hasil evaluasi menunjukkan bahwa pembelajaran kimia yang dilakukan oleh guru sudah baik.⁴⁷

Dilihat dari implementasi kurikulum 2013 pada pelaksanaan pembelajaran bidang studi Kimia SMAN di Kabupaten Aceh Selatan diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 38 standar deviasi 6 dengan tingkat

⁴⁷ Dian Sri Suhesti, *Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Kimia SMA Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, 2018), hal. 271

persentase dari 100% responden terdapat 50% pelaksanaan K13 sudah sepenuhnya terlaksana, 37,5% sebagian besar terlaksana dan hanya 12,5% sebagian kecil terlaksana. Hal ini juga didukung oleh kajian sebelumnya seperti yang kajian Ahaky pada sekolah SMA se-Kota Bengkulu yang mengatakan bahwa implementasi kurikulum 2013 rata-rata persentase guru yang telah mengimplementasikan kurikulum 2013 adalah sebesar 66,67% dengan kategori sebagian besar terlaksana. Secara khusus yaitu, perencanaan diperoleh 65,385%, pelaksanaan diperoleh 57,692%. dan penilaian hasil belajar diperoleh 76,923% dengan kategori sebagian besar terlaksana.⁴⁸

2. Respon Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan K13 Pada Bidang Studi Kimia di MAN Kabupaten Aceh Selatan

Rata-rata peserta didik di MAN 2 Aceh Selatan memiliki respon yang baik terhadap pelaksanaan K13 pada bidang studi Kimia. Hal ini ditandai bahwa dari 100% responden terdapat 36,3% menyatakan setuju, 25,7% siswa menyatakan kurang setuju, 20,5% siswa menyatakan tidak setuju dan hanya 17,4% siswa menyatakan sangat setuju. Sedangkan peserta didik di MAN 4 Aceh Selatan memiliki respon yang baik terhadap pelaksanaan K13 pada bidang studi Kimia. Hal ini ditandai bahwa dari 100% responden terdapat 57,8% menyatakan setuju, 26,8% siswa menyatakan sangat setuju, 12,6% siswa menyatakan kurang setuju dan hanya 2,6% siswa menyatakan tidak setuju. Baiknya respon siswa terhadap pelaksanaan K13 pada pelajaran kimia didukung dengan kajian Romani dan A. Halim yang mengatakan pada

⁴⁸ Ahaky, *Implementasi Kurikulum 2013 Bagi Guru Kimia Di Sma Negeri Sekota Bengkulu*, Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kimia Nomor 1 Volumen 2 tahun 2017, hal. 132

kenyataannya kurikulum 2013 siswa lebih dapat menerima materi pelajaran dengan baik dilihat dari tanggapan siswa pada item penelitian yaitu menyelesaikan dengan baik semua tugas dan kegiatan yang ada dalam metode pembelajaran yang menjawab ya dari 3 sekolah yaitu SMA 10 sebesar 95%, SMA 3 sebesar 75% dan LAB School sebesar 100%. Rata-rata pada item pernyataan 7 siswa menjawab iya, hal ini membuktikan bahwa hasil peminatan dikelas X sudah sesuai dengan kemampuan dan keinginan siswa, kemudian program lintas minat yang siswa ikuti sesuai dengan kemampuan dan keinginan anda. Dapat disimpulkan bahwa siswa senang dengan proses pembelajaran dengan kurikulum 2013.⁴⁹

3. Respon Guru Terhadap Pelaksanaan K13 Pada Bidang Studi Kimia di MAN kabupaten Aceh Selatan

Rata-rata guru MAN 4 Aceh Selatan sudah berpandangan baik terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013 khususnya pada pelajaran Kimia. Hal ini diketahui bahwa dari 10 item pernyataan terkait pelaksanaan Kurikulum 2013 terdapat 6 item dinyatakan setuju oleh guru Kimia, 1 item dinyatakan sangat setuju dan 3 item pernyataan dinyatakan kurang setuju, tidak ada satupun item pernyataan dikatakan tidak setuju dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Sedangkan respon guru MAN 2 Aceh Selatan terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013 juga tergolong baik, dari 10 item pernyataan terkait pelaksanaan Kurikulum 2013 terdapat 5 item dinyatakan setuju oleh guru Kimia, 1 item dinyatakan sangat setuju dan 4 item pernyataan dinyatakan

⁴⁹ Rosmani dan A. Halim, Analisis Perbandingan Hasil Belajar Kimia Siswa Terhadap Penerapan KTSP dan Kurikulum 2013 di Beberapa Sekolah Favorit Banda Aceh, *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, Vol. 05, No.01, 2017, hal. 99

kurang setuju, tidak ada satupun item pernyataan dikatakan tidak setuju dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Dari kedua tabel di atas dapat diketahui adanya perbedaan respon dari kedua guru bidang studi antara MAN 4 Aceh Selatan dengan MAN 2 Aceh Selatan.

Adanya perbedaan respon guru terhadap pelaksanaan K 13 pada pelajaran Kimia tersebut dikarenakan masih adanya berbagai problematika yang dihadapi guru. Hal ini sebagaimana hasil kajian Naela Miratina Azka yang mengatakan bahwa problem yang berkaitan dengan pendidikan atau guru adalah dalam penggunaan metode yang kurang bervariasi, penggunaan sumber belajar dan media pembelajaran kurang beragam, serta masih banyak pendidik yang belum menguasai IT. Problem yang berkaitan dengan evaluasi atau penilaian hasil belajar yaitu guru belum bisa sepenuhnya menerapkan penilaian otentik untuk semua aspek dan pada setiap KD. Serta penentuan nilai KKM yang belum sesuai dengan kemampuan awal peserta didik karena jika di lihat dari nilai atau hasil murni yang diperoleh peserta didik masih belum memenuhi KKM. Problem yang berkaitan dengan kurikulum yaitu masih sulitnya guru dalam menerapkan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran dan kurang adanya sosialisasi atau pembinaan dari pemerintah maupun dari sekolah mengenai kurikulum 2013 serta kurang adanya persiapan dari segi sarana dan prasarana.⁵⁰

⁵⁰ Naela Milantina Azka, *Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Lintas Minat Kimia Di Kelas X Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) MAN Kota Tegal*, *Skripsi*, (Semarang: UIN Walisongo, 2015), hal. ii

4. Respon Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan K13 Pada Bidang Studi Kimia di MAN kabupaten Aceh Selatan.

Respon kepala sekolah MAN 4 Aceh Selatan dan MAN 2 Aceh Selatan terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pelajaran Kimia terdapat perbedaan dimana respon kepala sekolah MAN 4 Aceh Selatan lebih baik dari pada respon kepala sekolah MAN 2 Aceh Selatan. Hal ini ditandai dari masing-masing 10 item pernyataan terdapat 8 pernyataan yang dikatakan setuju oleh kepala sekolah MAN 4 Aceh Selatan dan 4 pernyataan dikatakan setuju oleh kepala sekolah MAN 2 Aceh Selatan. Item yang dinyatakan kurang setuju masing-masing kepala sekolah terdiri dari 1 item kepala sekolah MAN 4 Aceh Selatan dan 3 item dinyatakan kurang setuju oleh kepala sekolah MAN 2 Aceh Selatan, selebihnya pada kategori sangat setuju masing-masing kepala sekolah menyatakan 1 MAN 4 Aceh Selatan dan 3 item pernyataan dinyatakan sangat setuju oleh kepala sekolah MAN 2 Aceh Selatan terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013 pada bidang studi Kimia. Adanya respon baik kepala sekolah terhadap K 13 ini dikarenakan peran sertanya yang kuat dalam mendukung pelaksanaan K 13 khususnya pada pelajaran Kimia. Peran tersebut sebagaimana hasil kajian Muhazdhibah yang mengatakan bahwa kepala sekolah sangat berperan sesuai dengan tugas pokok, fungsi dan perannya sebagai manajer di sekolah, antara lain menyusun perencanaan kegiatan, melaksanakan proses pembelajaran, memberikan bimbingan dan arahan, mengkoordinasikan staf, mengontrol kegiatan, memonitor proses pelaksanaan dan menyampaikan laporan, melakukan inovasi dalam pelaksanaan tugas,

memberikan motivasi kepada staf, kunjungan kelas, melakukan analisis hambatan dan menentukan program tindak lanjut.⁵¹



⁵¹ Muhazhibah, Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMAN 2 Bengkulu Selatan, *Jurnal Manajer Pendidikan*, Volume 11, Nomor 5, Juli 2017, hal. 430

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil isian angket dari MAN 2 dan MAN 4 Aceh Selatan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis data diperoleh nilai rata-rata (*mean*) 65,5 pada kelas interval skor 50 s.d. 65 dengan kategori sebagian besar terlaksana dengan persentase 50%.
2. Dari respon siswa terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013 pada bidang studi kimia di MAN Kabupaten Aceh Selatan sudah baik. Dimana MAN 2 Aceh Selatan rata-rata sebesar 36,3% sedangkan MAN 4 Aceh Selatan rata-rata sebesar 57,8%.
3. Respon guru terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013 pada bidang studi kimia di MAN Kabupaten Aceh Selatan sudah baik. Dimana MAN 2 Aceh Selatan rata-rata sebesar 50% sedangkan MAN 4 Aceh Selatan rata-rata sebesar 60%.

B. Saran

Agar kajian ini dapat terealisasi, maka penulis mengajukan beberapa saran, yakni sebagai berikut:

1. Kepada guru Kimia agar terus meningkatkan kompetensi baik pedagogik, profesional dan lainnya dengan cara mengikuti berbagai pelatihan yang diadakan oleh Dinas Pendidikan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013.

2. Bagi pihak sekolah agar terus meningkatkan kualitas para gurunya dengan melatih dan mengevaluasi kompetensi para guru yang ada di sekolah tersebut, terutama dengan membiasakan pelaksanaan Kurikulum 2013.

